

**EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA
RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

MAULIDAH ROHMATIKA

NIM. 12410219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidah Rohmatika

NIM : 12410219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Yang menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulidah'.

Maulidah Rohmatika

NIM. 12410219

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Yang menyatakan



Maulidah Rohmatika

NIM. 12410219



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Maulidah Rohmatika
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

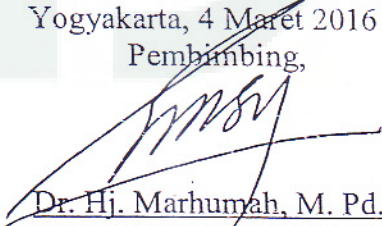
Nama : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219
Judul Skripsi : Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif menangkal Propaganda Radikalisme Islam Pada Peserta Didik.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2016
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/36/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA DALAM UPAYA
PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA
DIDIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219

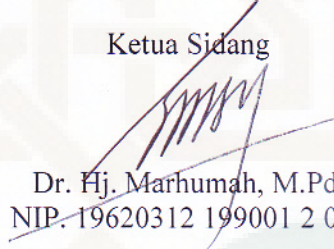
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

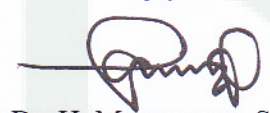
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

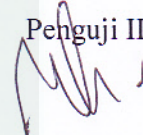
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

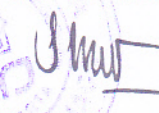

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

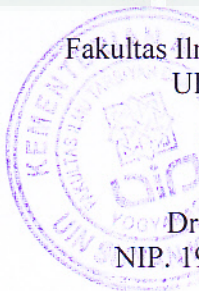
Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 31 MAR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

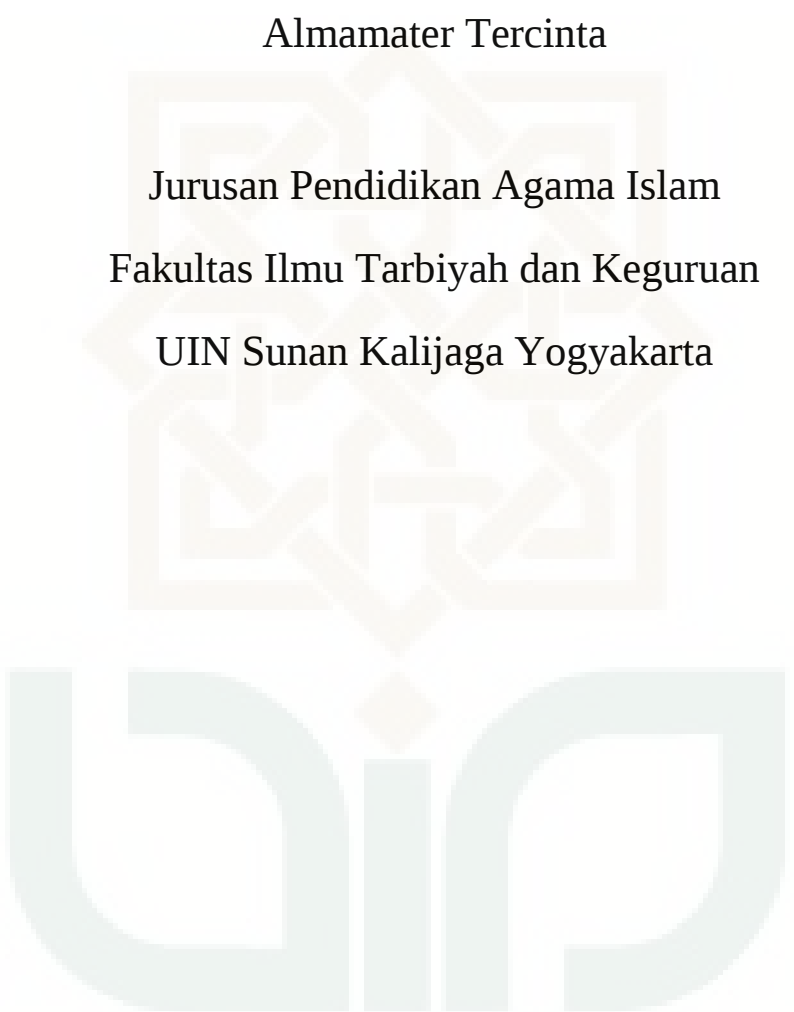
فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتَ فِظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.” (QS.Ali Imran :159)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006, hal. 71.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

A large, faint watermark of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta logo is centered on the page. It features a stylized geometric pattern in the upper half and the letters 'UIN' in a large, bold, sans-serif font in the lower half.

ABSTRAK

MAULIDAH ROHMATIKA. *Efektivitas Peran Guru PAI di SMP N 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik*. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang dari penelitian ini adalah sering muncul fenomena sikap radikal masyarakat golongan tertentu untuk menunjukkan eksistensi dan opini mereka. Kekerasan menjadi cara yang sering dilakukan untuk memprotes kebijakan pemerintah yang kadang tidak sesuai dengan kehendak mereka. aksi-aksi kelompok radikal masih terus berlangsung beserta propagandanya. Rekrutmen masih dilakukan dan rencana-rencana aksi masih tetap ada. Yang menjadi sasaran empuk adalah para remaja yang kurang memiliki pemahaman agama. Menangkal bahaya radikalisme agama memang tidak bisa di selesaikan oleh pemerintah atau tokoh agama yang ada dimasyarakat saja. Namun pendidikan juga memiliki kendali yang besar dalam menangkal penyebaran paham-paham radikal melalui yaitu melalui peran guru agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dari sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan spesifik dari sumber-sumber tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta terbagi menjadi dua model yaitu 1) pembelajaran didalam kelas pembelajaran aktif, inovatif, kontekstual dan menyenangkan. Sedangkan kegiatan pembelajaran PAI diluar kelas merupakan program pembiasaan akhlak mulia. 2) Upaya preventif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangkal radikalisme melalui peran guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan mengawasi perilaku peserta didik, sebagai pengajar yang mengajarkan agama Islam secara kontekstual dan mengajarkan toleransi tasamuh dan cinta perdamaian, sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik dalam memahami ciri-ciri dan bahaya radikalisme, sebagai pelatih yang melatih peserta didik untuk membiasakan akhlak mulia, sebagai teladan yang bersikap terbuka, tidak fanatik dan demokratis. 3) Efektivitas peran guru PAI dalam upaya preventif menangkal radikalisme Islam pada peserta didik menunjukkan taraf tercapainya tujuan guru dalam menangkal radikalisme pada peserta didik. yang terwujud dari peserta didik memahami bahaya radikalisme, bersikap terbuka dan tidak fanatik dalam beragama,, menolak aksi anarkis atas nama agama, bersikap toleran, menjunjung tinggi perdamaian dan menganjurkan persatuan serta memiliki jiwa nasionalisme.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdiulillahirobbil alamin, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti sampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Marhumah M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 beserta Guru, karyawan serta siswa-siswi SMP Negeri 9 Yogyakarta yang selalu ramah dan dengan sabar membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
6. Drs. Muslih, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
7. Kedua orang tua tercinta Moh Suryono dan Imroatun Nafi'ah, serta Adik tersayang Mitha Zakiyyah dan Moh Badruzzaman, sumber motivasi peneliti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan tak pernah berhenti.
8. Sahabat tercinta, Nuwairatul Layaliya, Siti Khoiriyah, Lathifah Vajarini, Bahrie Ni'mah, Egawita dila, Novi KK yang menjadi penyemangat peneliti untuk berjuang bersama menyelesaikan skripsi. Sahabat PAI 2012, sahabat PPL-KKN 38 Kalasan, sahabat kontrakan pink dan semua pihak yang selalu memberikan bantuan, doa dan motivasi.

Semoga seluruh sumbangsih yang telah diberikan menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 3 Februari 2016

Peneliti



Maulidah Rohmatika
NIM. 12410219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	33
 BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	 35
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	35
B. Sejarah Berdiri Sekolah	36
C. Visi dan Misi	40
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru	43
F. Keadaan Peserta Didik.....	47
G. Sarana dan Prasarana	49
H. Sejarah Kegiatan Keagamaan	52
 BAB III : PERAN GURU PAI DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA RADIKALISME	 54
A. Proses Pembelajaran PAI di SMP N 9 Yogyakarta	54
B. Upaya Preventif Guru PAI dalam Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik	68
C. Efektivitas Peran Guru PAI dalam Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik	93

BAB IV : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 /1987 dan No. 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guru SMP Negeri 9 Yogyakarta	44
Tabel II	: Tenaga Administrasi	45
Tabel III	: Komite Sekolah	47
Tabel IV	: Data Peserta didik	48
Tabel V	: Luas Sekolah	50
Tabel VI	: Data Ruang	50
Tabel VII	: Perlengkapan Sekolah	51
Tabel VIII	: Kegiatan Menuju Akhlak Mulia.....	65
Tabel IX	: Program Sosial Worker	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : RPP
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Pengajuan Tema
- Lampiran VI : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Dokumentasi Foto
- Lampiran XI : Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai sebuah negara yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam pada tingkat tertentu Indonesia memiliki problem yang lebih rumit di bandingkan negara lain seperti masalah kemiskinan, korupsi, kasus SARA yang merajalela. Dari permasalahan tersebut, kekecewaan terhadap pemerintah menjadi salah satu penyebab muncul ancaman teror yang dilandasi oleh ideologi ekstrim-radikal. Karena Kelompok radikal dan pelaku teror di Indonesia berada dalam suatu wilayah yang dihuni umat Islam yang memungkinkan mereka melakukan upaya secara sembunyi-sembunyi dan bergerak dalam masyarakat.

Kendati jumlah pendukung kaum radikal di Indonesia kecil, namun mereka dengan mudah mampu melakukan manipulasi dan dengan mudah melakukan kampanye untuk mencari dukungan dan simpati melalui jejaring media. Sebagian umat Islam yang memiliki pemahaman yang masih kurang mengenai relasi agama dan kekuasaan Negara atau pemerintah, juga mudah dipengaruhi oleh kaum radikal sehingga mereka mudah dimanfaatkan dalam penyebaran gagasan dan aksi radikal.¹

Dalam dasawarsa terakhir ini banyaknya tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam di Indonesia menjadikan sebagai studi-studi penting terorisme dan radikalisme agama. Ledakan bom yang terjadi di Bali

¹Agus SB, *Darurat Terorisme : Kebijakan, Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), hal.95-97.

(Oktober 2002 yang dikenal dengan Bom Bali 1, kemudian disusul pada tahun 2005 yang dikenal dengan Bom Bali 2), Manado (2002), Makasar (Desember 2002) telah menghentak perhatian bangsa. Bom dengan mudah diledakkan dengan dalih jihad atau strategi pertarungan, pelampiasan ambisi serta pemenuhan target-target eksklusif sehingga membuat banyak nyawa manusia yang hilang.² Maraknya tindakan terorisme sebagai akibat dari radikalisme menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia yang bisa menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat yang merasa terusik dalam kedamaian beragama.

Pada realitanya aksi-aksi kelompok radikal masih terus berlangsung beserta propagandanya. Rekrutmen baru masih dilakukan dan rencana-rencana aksi masih tetap ada. Seseorang yang menjadi sasaran kelompok radikal akan melalui proses panjang agar bisa terpengaruh oleh propagandanya.³ Propaganda aliran radikal ini bisa dilakukan melalui berbagai media dan cara untuk mempengaruhi orang lain bahkan merekrutnya menjadi golongannya.

Penyebaran ideologi terorisme yang semakin rawan diperkuat dengan hasil temuan lembaga Kajian Islam dan Perdamaian yang pernah meneliti pada tahun 2011 terhadap guru PAI dan siswa (SMP dan SMA) di Jabodetabek hasilnya yaitu 49% dari pelajar setuju aksi radikalisme.⁴ Hal ini sangat memprihatinkan karena pemikiran yang demikian bisa membuat

² Abdul Wahid, *Kejahatan Terorisme : Prespektif agama, HAM, dan Hukum*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal.6.

³ Agus Sb, *Darurat Terorisme...*, hal.154.

⁴ Abu Rokhmad, "Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal", *Jurnal Walisongo*, Vol.2 No.1(Mei:2012), hal. 81

seseorang untuk bersikap radikal dan aksi radikalisme dapat membuat kesenjangan antar umat beragama maupun intra agama Islam sendiri.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja berkisar pada usia 12-21 tahun. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).⁵ Lembaga pendidikan dianggap tempat ideal bagi kaum ekstrimis untuk menemukan anggota baru karena kaum muda biasanya masih mencari jati diri mereka dan karakter mereka tidak sekuat orang dewasa, sehingga lebih mudah mengarahkan mereka terhadap radikalisme.⁶

Kelompok radikal terus berupaya mencari kader dalam berbagai kesempatan. Kader yang ditargetkan diantaranya adalah anak-anak sekolah, propaganda radikalisme bisa ada melalui tambahan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang tidak diperhatikan oleh sekolah. Hasilnya, menurut Kakanwil Kemenag, saat ini ada siswa sebuah SMP di Kota Yogyakarta yang tidak mau menghormati bendera karena terpengaruh oleh propaganda radikalisme.⁷

Fakta tersebut menunjukkan tindakan radikal tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa saja, namun anak usia remaja yang masih duduk di bangku sekolah juga bisa terpengaruh radikal. pemahaman mereka yang keliru tentang ajaran Islam dan juga sikap nasionalisme yang kurang juga mampu menumbuhkan sikap radikal. Padahal setiap agama mengajarkan

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.37.

⁶ Agus Sb, *Darurat Terorisme*... hal.240-241.

⁷ <http://krijogja.com/read/256501/kena-paham-radikal-ada-siswa-smp-tak-mau-hormat-bendera.kr> diakses pada 20 Oktober 2015 pukul 15.30

tentang kedamaian, begitu juga agama Islam yang mengajarkan cinta damai dan Islam *rahmatan lil alamin*.

Menangkal bahaya terorisme sebagai akibat dari radikalisme agama memang tidak bisa di selesaikan oleh pemerintah atau tokoh agama yang ada dimasyarakat saja. Namun pendidikan juga memiliki kendali dalam menangkal penyebaran paham-paham radikal melalui peran guru agama. Apalagi propaganda aliran radikal sudah mulai memasuki sekolah umum. Guru PAI memiliki peranan vital untuk deradikalisasi.

Pandangan tentang Islam secara Inklusif akan memberikan wawasan tentang syariat Islam secara terbuka. Guru PAI memiliki peran untuk bisa meningkatkan pemahaman aqidah secara benar serta memiliki wawasan multikultural dan kebangsaan sebagai bekal dalam mengajar untuk mengantisipasi dan mencegah gesekan-gesekan antar umat beragama serta menghindari ajaran radikalisme guna mencegah aksi-aksi kekerasan hingga terorisme. Pendidikan merupakan salah satu alat yang efektif untuk mengurangi dan melenyapkan jiwa-jiwa teroris dari jiwa kaum remaja. Tidak semua kekerasan harus dilenyapkan dengan kekerasan dan dengan ketakutan.

Propaganda radikalisme bisa menyerang siapapun termasuk peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah, maka dari itu menangkal aliran radikalisme di sekolah tidak harus menunggu adanya korban yang terpengaruh oleh propaganda radikalisme. Mengantisipasi dan membentengi agar peserta didik tidak terjerumus dalam aliran radikal akan lebih baik daripada membiarkan aliran radikal terus tumbuh dan mempengaruhi peserta didik,

karena propaganda radikalisme bisa datang melalui berbagai sudut yang mudah di datangi oleh peserta didik, hal ini akan membawa dampak negatif yang lebih besar bagi kehidupan beragama.

Penelitian ini mengambil objek penelitian menangkal radikalisme di SMP Negeri 9 Yogyakarta. SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. SMP Negeri 9 Yogyakarta menjadi sekolah PAI Model pertama di Kota Yogyakarta versi Pemerintah Kota yang telah dikukuhkan melalui penetapan Suplemen Silabus Afeksi dengan SK Walikota Yogyakarta nomor : 277/KEP/2009. Perumusan dikategorikan dalam 3 bentuk yaitu KBM di sekolah (kognitif dan praktik), budaya beragama dilingkungan sekolah (pembiasaan, afeksi) dan pekerja sosial (psikomotor).⁸

Sekolah ini menarik untuk diteliti karena telah menjadi tonggak sejarah dimana SMP Negeri 9 ini merupakan sekolah yang pertama kali mengadakan kegiatan komitmen bersama menentang paham radikalisme pada 21 April 2015. Komitmen ini diawali dari maraknya aksi radikalisme yang menyudutkan agama tertentu. Paham ini tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang hanya mengatasnamakan Islam saja dan sangat membahayakan kesatuan NKRI.⁹

SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah sekolah umum yang lebih konsentrasi dalam bidang agama, sekolah ini juga mempunyai banyak kegiatan keagamaan. Meskipun di lingkungan SMP Negeri 9 Yogyakarta

⁸ Muslih, *Menuju Akhlaq Mulia*, (Yogyakarta : SMP N 9 Yogyakarta, 2015), hal 5.

⁹ Hasil Wawancara dengan Drs. Arief Wicaksono M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada Jum'at, 11 Desember 2015 pukul 10.30

relatif aman dari tindakan-tindakan kekerasan yang terpicu dari pemahaman yang salah. Keadaan aman dari tindakan kekerasan di sekolah ini yang harus dipertahankan oleh sekolah karena kemungkinan bagi peserta didik untuk bisa terjebak dalam radikalisme akan terjadi apabila tidak ada pengawasan dan pantauan dari guru PAI. Maka dari itu disini guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan tindakan preventif terhadap propaganda radikalisme agama. Karena propaganda aliran radikal bisa saja terjadi di sekolah dan bisa juga propaganda aliran radikal ada diluar pantauan sekolah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Peran Guru PAI DI SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya preventif guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta terhadap propaganda radikalisme Islam pada peserta didik?
3. Bagaimana efektivitas peran guru PAI di SMP 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkai propaganda radikalisme Islam pada peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui upaya preventif guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkal propaganda Radikalisme Islam.
- c. Untuk mengetahui efektivitas peran guru PAI di SMP 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan mengenai strategi guru PAI dalam menangkal propaganda Radikalisme Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang upaya preventif guru dalam menangkal Radikalisme Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mempermudah peneliti selanjutnya apabila berkaitan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan agar dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait peran guru PAI dalam menangkal radikalisme agama, sejauh ini terdapat beberapa skripsi dan penelitian yang membahas tentang radikalisme agama, diantaranya :

1. Skripsi Diah Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta”*. Skripsi ini menfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman. Hasil penelitian ini adalah guru PAI mengajarkan pembelajaran dengan model PAIKEM serta memberikan kebiasaan keagamaan (tadarus sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pelatihan kultum, berjabat tangan dan lain sebagainya, serta diberikan nasehat-nasehat religious perilaku santun, cinta damai, kasih sayang itu dapat tumbuh dalam jiwa peserta didik. Peran guru ternyata mampu memberikan sikap peserta didik lebih semangat untuk mencintai dan mendalami akan pentingnya manfaat, hikmah nilai-nilai agama untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰
2. Skripsi Suciyani, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul *“ Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”*. Penelitian ini menfokuskan pada permasalahan yang melatarbelakangi tindakan dan peranan Kiai dalam moderatisme dan radikalisme di

¹⁰Diah Rahmawati, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014,abstrak.

lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan Kiai dalam berkembangnya moderatisme dan radikalisme tidak terlepas dari peranan Kiai yang berkewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, status social di masyarakat yang kemudian status tersebut menimbulkan aksi radikalisme dengan ruang gerak bebas tanpa ada penanganan dari pemerintah, dan munculnya radikalisme di pesantren tidak lepas dari pemahaman Kiai terhadap ajaran agama ketika bersinggungan dengan budaya di masyarakat.¹¹

3. Jurnal, Abdul Munip, Jurnal Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul "*Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*" jurnal ini berisi tentang penyebab radikalisme agama, ciri-ciri radikalisme, penyebaran radikalisme dan cara menanggulangi radikalisme di sekolah. Perlu kerjasama yang erat antar berbagai elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar agar radikalisme tidak tumbuh subur di sekolah.¹²
4. Laporan Penelitian Zainal Arifin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang berjudul "*Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologis)*". Penelitian ini menfokuskan penelitiannya pada upaya

¹¹ Suciyani, Jurusan Jinayah Siyasa, " Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah), *Skripsi*," Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, abstrak.

¹² Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme di sekolah". *Jurnal Prodi pendidikan Islam*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 No.2(Desember:2012).

santri Mlangi dalam menegah infiltrasi paham radikal. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan santri Mlangi dalam mencegah infiltrasi aliran Islam radikal yaitu melalui pendekatan ilmiah, tradisi budaya, tindakan dan kultural-struktural.¹³

Dengan demikian, penelitian penulis ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diatas adalah skripsi pertama mengkaji tentang peran guru PAI di sekolah dalam membentengi peserta didik dari tindakan yang negatif, sedangkan skripsi yang kedua, jurnal Abdul Munip dan penelitian Zainal Arifin memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang radikalisme agama. Jika skripsi yang pertama menekankan pada peran guru dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan , skripsi yang kedua menekankan pada peranan Kiai dalam moderatisme dan radikalisme, jurnal menekankan pada upaya yang dilakukan sekolah dalam menangkal radikalisme dan penelitian yang ketiga menekankan pada strategi mencegah radikalisme oleh para santri. Maka objek penelitian ini lebih menekankan pada upaya preventif guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme Islam serta efektivitas peran guru PAI dalam menangkal radikalisme.

¹³ Zainal Arifin, “ Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologis)”. *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2011,abstrak.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil; berhasil guna. Efektivitas dapat di sama artikan dengan keefektifan yang berharti keadaan berpengaruh, keberhasilan suatu tindakan.¹⁴ Penggunaan efektivitas sering disandingkan dengan efisiensi. Dalam konsep manajemen sekolah E. Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁵ Sedangkan efektivitas menurut Husein Umar adalah tolok ukur yang memberikan gambaran seberapa jauh tarjet dapat tercapai.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Hasil yang mendekati tarjet berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari target maka kurang efektivitasnya.

Untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini indikator tidak mengacu pada apa yang ada saja (input, proses, output dan outcome) tetapi juga mengacu pada apa yang terjadi (proses).¹⁷ Pendekatan proses (*Internal process approach*) digunakan untuk mengukur sejauh mana

¹⁴ Heppy el Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2012) hal.162.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.82.

¹⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.334.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,... hal. 84

aktivitas itu efektif. Pendekatan ini memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan yang akan menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan atau lembaga.

Dalam penelitian ini untuk meninjau keefektifan peran guru PAI dalam upaya preventif, maka yang dipakai untuk meninjau seberapa efektif adalah proses yang dilakukan guru untuk mencegah radikalisme pada peserta didik. Upaya preventif atau pencegahan bertujuan agar tidak terjadi radikalisme di sekolah, sehingga untuk meninjau efektivitas peran guru PAI di SMP Negeri 9 adalah dengan meninjau proses dan hasil dari upaya preventif sehingga radikalisme tidak mempengaruhi peserta didik yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Peran Guru PAI

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.¹⁸ Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dalam pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008) hal. 68.

sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat.¹⁹

Pengertian Guru Agama Islam secara etimologi ialah dalam literature Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina Akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁰ Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki pengetahuan agama, mampu mentransfer ilmunya, serta mengimplementasikan dalam kehidupan, dan mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.

Tanggungjawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. guru harus memiliki dedikasi penuh dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Profesi guru adalah panggilan jiwa, bila guru melihat peserta didiknya berada dalam masalah maka guru akan memikirkan cara agar peserta didiknya tidak terjerumus dan dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik.²¹ Guru bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik dalam membina watak

¹⁹ Muhammad Fathurrahman, *Meretas pendidikan yang berkualitas dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 20.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineke cipta, 2010), hal. 35.

dan jiwa peserta didik, serta melindungi dari hal-hal yang negatif yang bisa merugikan kehidupan peserta didik maupun orang lain.

Guru PAI berperan untuk melakukan perubahan social dengan amar ma'ruf nahi munkar, guru PAI harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri serta konsultan bagi peserta didik atau meneurut Stanley, tokoh yang berperan sebagai “ *Shaper of new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*” yakni membentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahi. Agar peranan guru lebih efektif, maka guru harus menjadi aktivis sosial yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.²²

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Adapun peran guru menurut E Mulyasa antara lain :

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hal 52.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai pengajar, guru berusaha membuat sesuatu menjadi lebih jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru hendaknya merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

e. Guru sebagai model dan teladan

Sebagai teladan tentunya pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan lingkungannya. Sikap dasar, proses berpikir, keputusan, gaya hidup dan perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik.

f. Guru sebagai tokoh masyarakat

Guru dipandang sebagai tokoh masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral di masyarakat. Seseorang yang memiliki profesi sebagai guru tokoh masyarakat dan layak dijadikan panutan, baik kepribadian, tingkah laku maupun gaya hidupnya.

3. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata *radix* yang berarti : 1) Secara menyeluruh, habis-habisan, perubahan yang radikal. 2) Amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintah, dsb). 3) Maju dalam berfikir atau bertindak. Dan dapat juga berarti 1) paham atau aliran yang radikal dalam politik. 2) paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan social dan politik dengan dengan cara keras atau drastis. 3) sikap ekstrim dalam suatu aliran politik.²³

Sedangkan menurut pengertian lain, kata *radikal* yang artinya: besar-besaran, menyeluruh dan keras, kokoh, tajam dalam berfikir sedangkan (*radikalis*) itu berarti orang yang menginginkan perubahan yang besar dalam suatu pemerintahan, yang dalam kata lain ini adalah

²³ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal.719.

penganut radikalisme, yang merupakan suatu paham politik kenegaraan yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar sebagai jalan untuk mencapai taraf kemajuan.²⁴

Pengertian diatas memberikan gambaran bahwa radikal itu erat kaitannya dengan masalah politik. Pengertian ini dipertegas oleh Dawisa bahwa radikalisme yaitu suatu sikap jiwa yang membawa kepada tindakan-tindakan yang bertujuan untuk melemahkan dan mengubah tatanan politik yang sudah mapan dan biasanya dengan cara kekerasan dan menggantikannya dengan system baru.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah suatu kelompok seseorang yang ingin merombak atau merubah suatu tatanan pemerintahan yang dia anggap tidak sepaham atau bertentangan dengan kelompok tersebut dengan menggunakan cara kekerasan untuk mengubah tatanan tersebut.

b. Penyebab Munculnya Radikalisme Islam

Radikalisme dapat dikatakan sebagai kelompok yang mempunyai keyakinan idiologis tinggi dan fanatik, mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung. Dalam segala kegiatannya mereka seringkali menggunakan aksi-aksi yang keras,

²⁴ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002) hal. 517.

²⁵ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam*, (cet 1, Jakarta: Paramadina, 1996) hal 147.

bahkan tidak menutup kemungkinan kasar terhadap kegiatan kelompok lain yang dinilai bertentangan dengan kegiatan mereka.²⁶

Menurut Theodorson, Radikalisme merupakan sebuah “Pendekatan yang bersifat tidak kompromistis atas persoalan-persoalan social dan politik yang ditandai dengan adanya rasa tidak puas yang dalam terhadap kondisi yang berlangsung. Dari perasaan tidak puas tersebut, kelompok radikal terpanggil untuk melakukan perubahan yang benar-benar fundamental dalam masyarakat dan kepemimpinannya. Kelompok radikal menawarkan perubahan yang benar-benar baru dengan merombak total kondisi dan keadaan sebelumnya.²⁷

Gerakan radikal menunjukkan suatu penolakan dan perlawanan terhadap kondisi dan system yang ada. Lebih dari sekedar menolak, gerakan radikal juga berupaya menggantikan tatanan lama secara mendasar dan menyeluruh dengan tatanan lain (*radix*). Kaum radikal memiliki mentalitas terkepung dan karenanya tidak jarang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuannya. Dan yang paling ekstrim dari kaum radikal adalah para teroris.²⁸

Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang cara berdakwah menggunakan cara dengan hikmah dan berdebat dengan baik.

²⁶ Jamhari Jajang jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (cet 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal 3.

²⁷ M Zaki Mubarak , *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*,(Jakarta: LP3ES, 2007). Hal.53.

²⁸ Ridwan al Makassar, *Benih-benih Islam radikal di Masjid : Studi Kasus Jakarta dan Solo*,(Jakarta : CRSN UIN Syarif Hidayatullah, 2010),hal. 20.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125)²⁹

Peningkatan radikalisme keagamaan banyak berakar pada kenyataan kian merebaknya berbagai penafsiran, pemahaman, aliran, bahkan sekte di dalam (intra) satu agama tertentu. Mengutip dari Abdul Munip, Azyumardi Azra mengungkapkan di kalangan Islam radikalisme keagamaan itu muncul dari:

- 1) Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong-sepotong terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman seperti itu hampir tidak memberikan ruang bagi akomodasi dan kompromi dengan kelompok-kelompok muslim lain yang umumnya moderat, dan karena itu menjadi arus utama (*mainstream*) umat. Kelompok umat Islam yang berpaham seperti ini sudah muncul sejak masa *al-Khulafa' al-Rasyidun* keempat Ali ibn Abi Thalib dalam bentuk kaum Khawarij yang sangat radikal dan melakukan banyak pembunuhan terhadap pemimpin muslim yang telah mereka nyatakan 'kafir'.
- 2) Pemahaman yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu. Ini

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006, hal.281.

terlihat dalam pandangan dan gerakan Salafi, khususnya pada spektrum sangat radikal seperti Wahabiyah yang muncul di Semenanjung Arabia pada akhir abad 18 awal sampai dengan abad 19 dan terus merebak sampai sekarang ini. Tema pokok kelompok Salafi ini adalah pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan praktek keagamaan yang mereka pandang sebagai '*bid'ah*', yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara-cara kekerasan.

- 3) Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Pada saat yang sama, disorientasi dan dislokasi sosial-budaya, dan akses globalisasi, dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan faktor- faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal. Kelompok-kelompok sempalan tersebut tidak jarang mengambil bentuk kultus (*cult*) yang sangat eksklusif, tertutup dan berpusat pada seseorang yang dipandang kharismatik. Kelompok-kelompok ini dengan dogma eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat; sekarang waktunya bertobat melalui pemimpin dan kelompok mereka. Doktrin dan pandangan teologis-eskatologis seperti ini, tidak bisa lain dengan segera dapat menimbulkan reaksi dari agama-agama *mainstream*, yang dapat berujung pada konflik sosial. Radikalisme keagamaan jelas berujung pada peningkatan konflik social dan kekerasan bernuansa

intra dan antar agama bahkan antar umat beragama dengan Negara.³⁰

A Rubaidi, dikutip oleh Abdul Munip menguraikan beberapa ciri-ciri gerakan radikalisme, yaitu: *Pertama*, Islam dijadikan sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketatanegaraan. *Kedua*, mengadopsi nilai-nilai Islam dari Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Quran dan hadits hadir di muka bumi ini, dengan realitas lokal kekinian. *Ketiga*, sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan *bid'ah*. *Keempat*, menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisme. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qur'an dan hadist. *Kelima*, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.³¹

Sedangkan menurut Yusuf Qhardhawi, indikasi-indikasi radikalisme adalah :

- 1) Fanatik terhadap satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain

Indikasi radikalisme yang pertama adalah fanatisme terhadap satu pendapat tanpa mengakui pendapat lain, fanatic terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan tempat bagi pendapat lain

³⁰ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme disekolah". *Jurnal Prodi pendidikan Islam*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 No.2(Desember:2012), hal.163-164.

³¹ *Ibid.*, hal.162.

yang jelas memberikan kemaslahatan kepada manusia sesuai dengan tujuan-tujuan syariat dan situasi zaman. Mengklaim bahwa pendapatnya yang paling benar dan sedangkan orang lain dan sesat, menuduh

- 2) Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah

Jika seorang muslim bersikap keras terhadap dirinya sendiri, mengamalkan amalan-amalan yang berat, meninggalkan *rukhsah* dan kemudahan dalam beragama, hal itu bisa diterima. akan tetapi yang tidak bisa diterima adalah apabila ia mewajibkan masyarakat untuk melaksanakan hal yang serupa sekalipun hal itu menimbulkan kesulitan dalam agamanya dan kesukaran dalam keduniaannya. Salah satu sikap keras kepada manusia adalah mengevaluasi amalan-amalan *nafl* dan *sunnah* mereka, seakan-akan ia merupakan amalan wajib. Serta amalan-amalan *makruh* seolah ia merupakan amalan haram.

- 3) Sikap keras dan kasar tidak pada tempatnya

Salah satu indikasi radikalisme adalah sikap keras dan kasar dalam bergaul, keras dalam metode dakwah, pedas dalam berdakwah, menyelisihi petunjuk Allah dan Rasul. Allah tidak menyebutkan perintah bersikap keras dalam Al-qur'an kecuali dalam dua kondisi, yaitu di tengah peperangan menghadapi musuh dan melaksanakan hukuman syariat bagi orang-orang yang berhak.

- 4) Berburuk sangka kepada orang lain

Berburuk sangka epada orang lain serta memandangnya dengan kacamata hitam, sehingga tertutuplah segala kebbaikannya dan yang terlihat adalah keburukan-keburukannya. Prinsip pokok seorang radikal adalah menuduh. Prinsip menuduh adalah menyalahkan.

5) Mengkafirkan orang lain

Radikalisme ini mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka dengan tidak melihat bahwa mereka itu telah memiliki kehormatan dan ikatan apapun yang patut dipelihara. Hal itu terjadi ketika radikalisme ini memasuki gelombang pengafiran dan tindakan menuduh kebanyakan manusia telah murtad dari Islam.³²

c. Propaganda

Propaganda merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam mempengaruhi persepsi dan opini publik yang berkembang. Propaganda dilakukan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan cara mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Dalam tingkatan tertentu bahkan propaganda dapat digunakan untuk melakukan suatu perubahan pada tata nilai, budaya, kepercayaan yang telah mapan. Ada juga yang melihat propaganda sebagai suatu alat yang bersifat objektif dan netral. Sebagai suatu alat propaganda kemudian dapat

³² Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (terj.) Hawin Murtadho, (Solo : Era Intermedia, 2004), hal. 40.

digunakan untuk memperkuat suatu basis norma yang telah berlaku atau kemudian juga digunakan untuk merubah norma tersebut.³³

Dalam propaganda selalu ada pihak yang dengan sengaja melakukan proses penyebaran pesan untuk mengubah sikap dan perilaku sasaran propaganda. Dan ini dilakukan secara terus menerus. Didalam propaganda selalu ada penyampaian ide, gagasan, kepercayaan, atau bahkan doktrin. Dari semua yang melekat dari propaganda tujuannya adalah mengubah pendapat, sikap, dan perilaku individu atau kelompok lain. Sebagai sebuah program yang mempunyai tujuan konkrit, maka propaganda akan mencapai sasarannya secara efektif jika menggunakan media yang tepat. Media yang biasanya efektif adalah media masa, meskipun ada media lain seperti komunikasi lisan, buku dan juga film.³⁴

Tidak semua propaganda yang dilakukan individu maupun kelompok memberikan dampak positif bagi pemahaman masyarakat. Seperti propaganda radikalisme yang dilakukan oleh kelompok aliran radikal sangat berbahaya bagi masyarakat. Propaganda seperti itu harus dicegah dan dilawan agar tidak berkembang dimasyarakat.

Para pendukung paham radikalisme Islam menggunakan berbagai sarana dan media untuk menyebarkan paham mereka, baik dalam rangka pengkaderan internal anggota maupun untuk kepentingan sosialisasi kepada masyarakat luas. Berikut ini sarana yang ditempuh untuk menyebarkan paham radikalisme :

³³ Agus Sb, *Darurat Terorisme : Kebijakan, Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), hal.101

³⁴ *Ibid.*, hal.103.

a. Melalui pengkaderan organisasi.

Pengkaderan organisasi adalah kegiatan pembinaan terhadap anggota dan atau calon anggota dari organisasi simpatisan atau pengusung radikalisme. Pengkaderan organisasi dilakukan melalui Pengkaderan internal yang biasanya dilakukan dalam bentuk *training* calon anggota baru dan pembinaan anggota lama. Rekrutmen calon anggota baru dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Rekrutmen individual biasanya dilakukan oleh organisasi radikal Islam bawah tanah seperti Negara Islam Indonesia (NII), melalui apa yang sering disebut dengan pencucian otak (*brainwashing*). Kegiatan-kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok radikal juga berisi tentang pemahaman-pemahaman Islam yang sarat dengan muatan radikalisme.

Pada awalnya, kegiatan mentoring agama Islam dilaksanakan di beberapa kampus Perguruan Tinggi Umum dan dimaksudkan sebagai kegiatan komplemen atau pelengkap untuk mengatasi terbatasnya waktu kegiatan perkuliahan PAI di ruang kelas. Sekarang ini, kegiatan mentoring agama Islam juga bisa dilihat di beberapa sekolah menengah (SMA/SMP). Biasanya, para trainer (sering disebut mentor atau murabbi) berasal dari kakak-kakak kelas atau pihak luar yang sengaja didatangkan. Kegiatan mentoring PAI di sekolah maupun di perguruan tinggi sering dimanfaatkan oleh para mentornya untuk menginjeksi ajaran Islam yang bermuatan radikalisme.

Selain itu melalui pembinaan Rohis SMA/SMP. Kegiatan siswa yang tergabung dalam Kerohanian Islam (Rohis) juga bisa menjadi sasaran empuk ideologi radikal. Kegiatan-kegiatan kesiswaan sering disusupi oleh pihak luar yang diundang untuk mengisi kegiatan tersebut.

b. Melalui masjid-masjid yang berhasil “dikuasai”.

Kelompok Islam radikal juga sangat lihai memanfaatkan masjid yang kurang “diurus” oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan masjid sebagai tempat untuk menyebarkan ideologi radikalisme Islam terungkap berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh *Center for the Study of Religion and Culture* (CSRC) dan dimuat di harian Republika pada tanggal 10 Januari 2010.

c. Melalui penerbitan buku-buku.

Faham radikalisme juga disebarkan melalui buku-buku, baik terjemahan dari bahasa Arab, yang umumnya ditulis oleh para penulis Timur Tengah, maupun tulisan mereka sendiri. Tumbangnya pemerintahan Soeharto membuat kelompok-kelompok radikal yang dulu tiarap menjadi bangun kembali. Euforia reformasi ternyata juga berimbas dengan masuknya buku-buku berideologi radikal.

d. Melalui internet.

Selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarluaskan buku-buku dan

informasi-informasi tentang jihad.³⁵

Beberapa upaya yang ditempuh dalam penanggulangan dan pencegahan radikalisme Islam di sekolah antara lain :

- a. Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai meliputi penjelasan tentang jihad, penjelasan tentang toleransi, dan pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal.
- b. Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam.
- c. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan.
- d. Pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural.³⁶

Berdasarkan teori tentang radikalisme diatas, maka berikut ini beberapa indikator efektivitas peran guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme pada peserta didik :

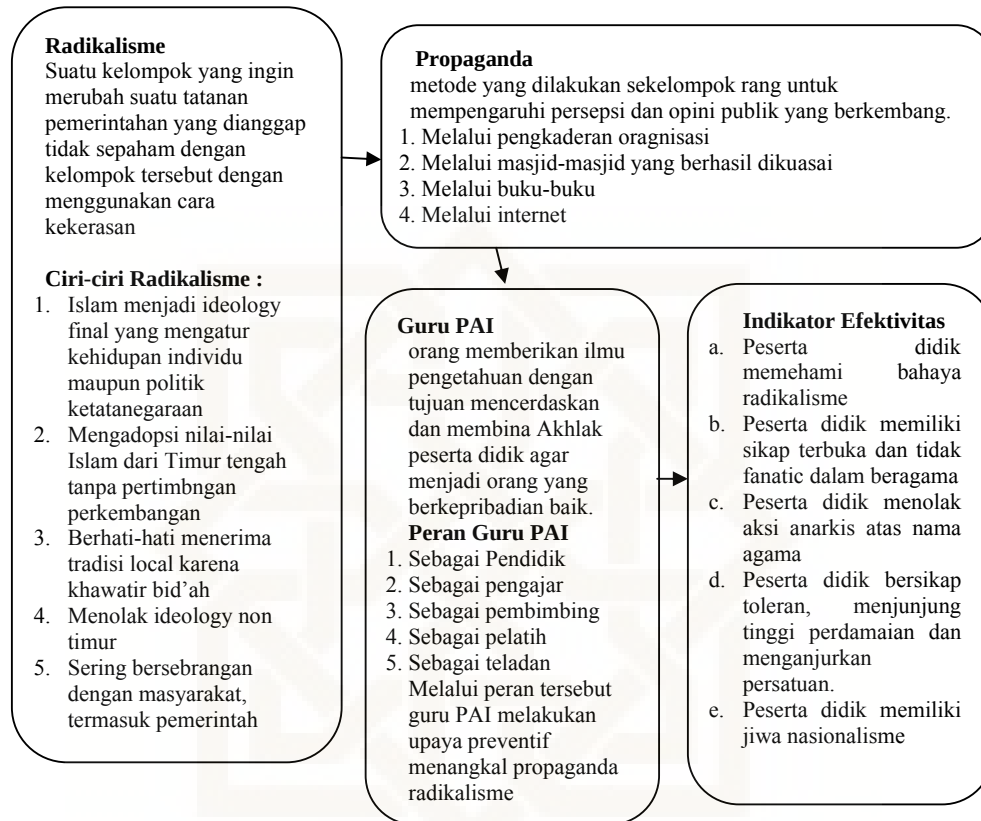
- a. Peserta didik memahami bahaya radikalisme
- b. Peserta didik memiliki sikap terbuka dan tidak fanatic dalam beragama
- c. Peserta didik menolak kekerasan atas nama agama
- d. Peserta didik bersikap toleran, menjunjung tinggi perdamaian.
- e. Peserta didik memiliki jiwa nasionalisme

Untuk memperjelas teori tentang efektivitas peran guru PAI dalam menangkal radikalisme, maka dapat di peta konsepkan seperti dibawah ini :

³⁵ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme disekolah". *Jurnal Prodi pendidikan Islam*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 No.2(Desember:2012) hal. 165.

³⁶ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme disekolah". *Jurnal Prodi pendidikan Islam*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 No.2(Desember:2012) hal.179.

Bagan Efektivitas Peran Guru PAI dalam Menangkal Propaganda Radikalisme



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁷

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.³⁸ Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Adapun subyek penelitian, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Kepala Sekolah, guru PAI, Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri dari ketua OSIS, ketua Rohis, mantan ketua OSIS, ketua kelas dan beberapa siswa kelas VIII dan IX, serta Staff Tata Usaha SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pemilihan subyek tersebut karena kepala sekolah, guru PAI dan siswa dapat memberikan keterangan mengenai penangkalan aliran Islam radikal di sekolah. Sedangkan staff Tata Usaha sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu :

³⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³⁹. Dalam penelitian ini termasuk penelitian non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat berperan mengamati kegiatan. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang strategi dan seni mengajar yang dilakukan guru PAI dalam mengangkal propaganda radikalisme Islam.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, letak geografis serta sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta. Data-data tersebut diperoleh dari staff Tata Usaha SMP Negeri 9 Yogyakarta

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu .
percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 220.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineke cipta, 2004) hal. 181.

orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴¹ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu garis besar materi wawancara yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.⁴²

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan Staff Tata Usaha di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya preventif guru dalam menangkal propaganda aliran radikal dan untuk mengetahui keadaan siswa serta sarana prasarana sekolah.

4. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.⁴³

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

⁴¹ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal 186.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hal.220.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 89.

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan antara lain:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, kemudian penyajian data agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁴⁴

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 338.

menggunakan metode triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik. Data dari sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber tersebut. Seperti peran guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme peneliti melakukan penelitian dari berbagai informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut kemudian peneliti menggali kebenaran informasi tersebut dari arsip dan dokumen sekolah. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian, penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 372.

umum penulisan skripsi mengenai penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri SMP Negeri 9 Yogyakarta, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan sejarah kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang efektivitas peran guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang efektivitas peran guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta, upaya preventif peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik dan efektivitas peran guru dalam upaya preventif menangkal radikalisme Islam pada peserta didik.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang membahas tentang efektivitas peran guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam pada peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan kegiatan pembelajaran diluar kelas. KBM di dalam kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. KBM di dalam kelas menekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kontekstual dan menyenangkan. Sedangkan kegiatan pembelajaran PAI diluar kelas merupakan program pembiasaan akhlak mulia, diantara kegiatannya yait tadarus Al-qur'an, sholat dhuha, kajian Islam siang, shoat dhuhur berjamaah, infaq jum'at, bakti sosial, kajian ahad pagi, pesantren ramadhan, PHBI, dan program afeksi juz amma,dll.
2. Upaya preventif dalam menangkal radiklisme melalui peran guru PAI terdiri dari peran guru sebagai pendidik guru menjadi panutan dan mengawasi prilaku peserta didik, sebagai pengajar guru mengajarkan agama Islam secara kontekstual dan mengajarkan toleransi tasamuh dan cinta perdamaian, sebagai pembimbing guru membimbing peserta didik dalam memahami ciri-ciri dan bahaya radikalisme, sebagai

pelatih guru melatih peserta didik untuk membiasakan akhlak mulia, sebagai teladan guru bersikap terbuka, tidak fanatik dan demokratis.

3. Efektivitas peran guru PAI dalam upaya preventif menangkal radikalisme Islam pada peserta didik menunjukkan taraf tercapainya tujuan guru dalam menangkal radikalisme pada peserta didik. Hal tersebut terwujud dari peserta didik memahami bahaya radikalisme sikap terbuka dan tidak fanatik dalam beragama, menolak tindakan kekerasan atas nama agama, bersikap toleran, menjunjung tinggi perdamaian dan menganjurkan persatuan dan memiliki jiwa nasionalisme.

B. Saran-Saran

Saran yang diberikan peneliti ini sekiranya bisa digunakan menjadi pertimbangan dan pengembangan dalam upaya menangkal propaganda radikalisme. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta terus meneruskan perannya dalam menangkal propaganda radikalisme. Menambah sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik agar tidak terpaku pada satu buku saja sehingga bisa menambah pengetahuan agama pengetahuan agama. Untuk peserta didik selalu mengamalkan ilmu yang diperoleh dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari sehingga program pembiasaan akhlaq mulia benar-benar menjadi karakter peserta didik dalam sehari-hari. Warga Sekolah selalu mendukung dan membangun kerjasama antar warga sekolah untuk mengawasi dan membentengi peserta

didik dari pengaruh-pengaruh negatif yang bisa merusak masa depan peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan kasih sayang, petunjuk dan dengan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan peneliti dalam pengetahuan maupun kemampuan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan dalam skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat membawa manfaat untuk setiap orang yang membacanya, khususnya bagi peneliti sendiri. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dalam membentengi peserta didiknya terhadap pengaruh radikalisme agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal “ Upaya Para Santri Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dalam Mencegah Infiltrasi Paham Islam Radikal (Kajian Fenomenologis)”. *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2011.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam* .cet 1. Jakarta: Paramadina.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu Bagir.
- Abidin, Zainal dkk, *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia Tahun 2012*,(Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 2013.
- Badan litbang dan diklat Kementrian Agama, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta; Maloho Jaya Abadi Press. 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak diidk dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke cipta. 2010
- Ensiklopedi Nasioanal Indonesia Jilid 5 .Jakarta : Cipta Adi Pusaka, 1989.
- Fathurrahman,Muhammad. *Meretas Pendidikan yang Berkualitas dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Jahroni, Jamhari Jajang. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. cet 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004.
- Makassary, Ridwan al. *Benih-benih Islam radikal di Masjid : Studi Kasus Jakarta dan Solo*. Jakarta : CRSN UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineke cipta. 2004.
- Mubarak, M Zaki, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2007.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munip, Abdul. “Menangkal Radikalisme disekolah”. *Jurnal Prodi pendidikan Islam*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2010.

- Muqoyyidin, Andik Wahyun, “*Membangun Kesadaran inklusif-Multikultural untuk deradikalisasi pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2013.
- Muslih. *Menuju Akhlaq Mulia*. Yogyakarta : SMP N 9 Yogyakarta. 2015.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (terj.) Hawin Murtadho, (Solo : Era Intermedia. 2004.
- Rahmawati, Diah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014,.
- Rais, Heppy el. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Pustaka pelajar. 2012.
- Rajasa, Sutan. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Karya Utama Surabaya. 2002.
- Rokhmad, Abu. “Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal”, *Jurnal Walisongo*, Vol.2 No.1 (Mei:2012),
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana. 2013.
- SB, Agus. *Darurat Terorisme : Kebijakan, Pencegahan, Perlindungan dan deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Press. 2014.
- Suciyani, Jurusan Jinayah Siyasah, “ Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah), *Skripsi*, ” Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiidkan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2009.

Sukmadinata, Nana syaodih, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.

Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Wahid, Abdul. *Kejahatan Terorisme : Prespektif Agama, HAM, dan Hukum*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2004.

Yasin, A. Fatah. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.2008.

<http://regional.kompas.com/read/2015/03/18/02300071/Beredar.Video.ISIS.Indonesia.Latih.Anak-anak>.

<http://krjogja.com/read/256501/kena-paham-radikal-ada-siswa-smp-tak-mau-hormat-bendera.kr>

Pedoman Pengumpulan Data

Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Radikalisme Islam pada Peserta Didik

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 9 Yogyakarta
2. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta
3. Sikap peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta di lingkungan sekolah
4. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta
5. Proses kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 9 Yogyakarta
2. Visi dan misi SMP Negeri 9 Yogyakarta
3. Struktur organisasi SMP Negeri 9 Yogyakarta
4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta
5. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Yogyakarta
6. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta

C. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan sikap keberagamaan peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan di sekolah?
- c. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap propaganda radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan?
- d. Apa peran pendidikan dalam menangkal propaganda radikalisme?
- e. Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap anti radikalisme?

- f. Bagaimana upaya sekolah dalam mencegah radikalisme?
- g. Bagaimana pendapat kepala sekolah terhadap peran guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme?
- h. Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa dalam mencegah munculnya radikalisme pada peserta didik?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

- a. Bagaimana proses belajar mengajar agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
 - 1) Model pembelajaran yang seperti apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi PAI?
 - 2) Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - 3) Apakah sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah mendukung proses belajar PAI dengan efektif?
 - 4) Apa yang menjadi kendala guru PAI dalam pembelajaran PAI disini?
 - 5) Bagaimana guru PAI mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran PAI?
 - 6) Selain proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keagamaan apa saja yang di dapatkan peserta didik disekolah?
 - 7) Apakah guru PAI terlibat dalam semua kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
 - 8) Siapakah yang mengontrol dan mengawasi kegiatan keagamaan disekolah?

- 9) Bagaimana peran guru PAI dalam mengawasi kegiatan keagamaan disekolah?
- b. Upaya preventif guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta terhadap propaganda radikalisme Islam pada peserta didik
 - 1) Bagaimana tanggapan guru PAI terhadap propaganda radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan?
 - 2) Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membentengi peserta didik dari propaganda radikalisme?
 - 3) Bagaimana guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik?
 - 4) Bagaimana Guru PAI mendidik peserta didik untuk terhindar dari bahaya radikalisme?
 - 5) Bagaimana guru PAI Melatih peserta didik untuk terhindar dari dari bahaya radikalisme?
 - 6) Bagaimana guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus dari bahaya radikalisme?
 - 7) Bagaimana guru PAI membimbing peserta didik agar tidak melakukan tindakan anarkis baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat?
 - 8) Bagaimana guru PAI melakukan pengawasan terhadap sikap peserta didik?
 - 9) Bagamana guru PAI pengawasan guru PAI terhadap kegiatan keagamaan peserta didik?
 - 10) Bagaimana guru PAI memberikan pemahaman terhadap radikalisme dan bahaya radikalisme kepada peserta didik?
 - 11) Bagaimana pemahaman guru PAI tentang amar ma'ruf nahi munkar?
 - 12) Bagaimana guru PAI mengajarkan kepada peserta didik agar terhindar dari fanatisme terhadap golongan?

- 13) Apakah disekolah juga diajarkan tentang kearifan local?
 - 14) Bagaimana guru PAI mengajarkan akhlak tentang toleransi pada peserta didik?
 - 15) Bagaimana penanaman jiwa nasionalisme atau cinta tanah air kepada peserta didik?
 - 16) Bagaimana guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang aqidah?
 - 17) Bagaimana guru PAI membimbing peserta didik agar tidak melakukan tindakan anarkis baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat?
 - 18) Bagaimana guru PAI melakukan pengawasan terhadap sikap peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah?
 - 19) Bagaimana guru PAI pengawasan guru PAI terhadap kegiatan keagamaan peserta didik?
- c. Bagaimana efektivitas peran guru PAI di SMP 9 Yogyakarta dalam upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam pada peserta didik?
- 1) Bagaimana peserta didik dalam bersikap dengan teman yang berbeda agama?
 - 2) Apakah pernah terjadi konflik antara peserta didik yang berbeda agama?
 - 3) Bagaimana wujud sikap toleransi dan cinta tanah air yang ada pada peserta didik?
 - 4) Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan?
 - 5) Sikap apa yang diteladani peserta didik dari seorang guru PAI?
- d. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik**
1. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme islam?
 2. Bagaimana pendapat anda terhadap aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama islam?

3. Bagaimana pendapat anda terhadap golongan Islam yang lain?
4. Bagaimana anda bergaul dengan teman yang berbeda berbeda agama?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam melindungi peserta didik dari propaganda radikalisme?
6. Apa yang anda lakukan untuk membentengi diri dari propaganda aliran radikal?
7. Apa pengalaman yang anda dapatkan setelah melakukan kegiatan keagamaan di sekolah?
8. Bagaimana wujud nasionalisme anda?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Desember 2015
Jam : 10.00
Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Sumber Data : Letak dan keadaan geografis SMP Negeri 9 Yogyakarta

Deskripsi data :

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis dan ruangan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak di Jalan Ngeksigondo No 30 Yogyakarta kelurahan Pregganan kecamatan Kotagede. Lokasi sekolah bersebelahan dengan perumahan warga dan berada tepat dipinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan seperti bis umum dan trans jogja.

Interpretasi :

Lokasi SMP Negeri 9 Yogyakarta berada di tempat yang strategis yaitu di pinggir jalan raya ngeksigondo sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. serta berdekatan dengan perkampungan warga.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Desember 2015
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang TU SMP Negeri 9 Yogyakarta
Sumber Data : Zamzukri, SIP

Deskripsi Data :

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil sekolah dan sarana prasarana . peneliti menemui Kepala Tata Usaha yaitu Bapak Zamzukri, SIP untuk meminta data tentang profil sekolah, kemudian peneliti mencocokkan dengan observasi secara langsung di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil sekolah, letak geografis dan sarana prasarana.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Desember 2015
Jam : 10.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah Negeri 9 Yogyakarta
Sumber Data : Drs. Arief Wicaksono M.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis dalam pedoman wawancara.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah SMP N 9 Yogyakarta adalah sekolah negeri yang latar belakang agama peserta didik bermacam-macam. Disekolah sini setiap agama dihormati dan siapkan gurunya baik Kristen, katolik, walaupun ada agama hindu budha pun kita akan mengundang guru hindu dan budha, agar semua kegiatan keagamaan tertangani. Di sekolah SMP N 9 menjadi sekolah model agama, dan saat ini menjadi sekolah unggulan bidang agama. Untuk kegiatan keagamaan semuanya berjalan dengan baik, seperti salaman pagi setiap hari, tadarus untuk yang islam dan non islam masuk keruangan keagamaan masing-masing dan ada guru pendampingnya. Hubungan antara peserta didik yang islam maupun non islam tidak terjadi konflik. Toleransi antar umat beragama pun cukup tinggi.

Merespon isu-isu radikalisme yang terjadi saat ini, Sekolah ini melakukan beberapa cara dalam menangkal radikalisme, salah satunya dengan mengundang pembicara dari kemenag propinsi untuk mengisi tentang bahaya radikalisme, audiensnya siswa, kemudian siswa ditanting bagaimana menanggapi radikalisme, kemudian siswa menolak segala bentuk radikalisme, kemudian sekolah mengadakan deklarasi anti radikalisme. Yang berisi bahwa siswa menolak radikalisme, mereka akan beribadah sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya masing-masing.

Bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap sikap keberagamaan siswa yaitu melalui buku modul yang berisi catatan kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Buku berjudul akhlak mulia. Buku ini berfungsi untuk monitoring kegiatan siswa di rumah seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, membaca al-qur'an, puasa sunnah, catatan bangun pagi, dll. Jadi kegiatan siswa di rumah dipantau melalui buku ini. Sehingga ada kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah. Selain itu juga ada kajian ahad pagi untuk semua walimurid. Kajian ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua, selain itu termasuk membangun kerjasama mengawasi anak terhadap radikalisme.

Peran guru PAI dalam menangkal radikalisme menurut, guru pai juga berperan dengan memberikan pelajaran agama yang kemudian dikaitkan dengan radikalisme, menunjukkan bahaya radikalisme dan sebagainya. Sehingga anak tetap mendapatkan pengetahuan tentang itu agar tidak terjerumus radikalisme. Di sekolah SMP N 9 Yogyakarta memang tidak ada kegiatan khusus untuk mencegah radikalisme, tetapi melalui peran guru yang mengarahkan dan membimbing peserta didik melalui pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung.

Bentuk dukungan kepala sekolah terhadap anti radikalisme yaitu selalu memberikan motivasi pembekalan terkait hal-hal yang menyangkut anti radikalisme, baik melalui media, fasilitator, ceramah, kajian. Narasumber dalam kajian mengundang dari luar sekolah, dari kalangan akademisi seperti dari ugm, uad, uin sunankalija, dari kemenag, ketua bnn propinsi.

Interpretasi :

Kepala sekolah memberi dukungan terhadap anti radikalisme yaitu dengan memberikan motivasi pembekalan terkait hal-hal yang menyangkut anti radikalisme, baik melalui media, fasilitator, ceramah, kajian. Guru PAI juga memiliki peran yang

penting dalam menangkal pengaruh radikalisme pada peserta didik yaitu melalui peran guru yang mengarahkan dan membimbing peserta didik melalui pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Desember 2015
Jam : 10.30
Lokasi : Ruang Bimbingan dan Konseling
Sumber Data : Drs. Fakhurromzi

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Bimbingan dan Konseling. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi peserta didik. Dari hasil wawancara peserta didik di sekolah tidak ada catatan pelanggaran berat. Pelanggaran yang pernah terjadi adalah masalah keterlambatan peserta didik, tapi dari data keterlambatan peserta didik semakin tahun semakin menurun. Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah tidak pernah terjadi konflik yang menyangkut SARA. Pembiasaan akhlak mulia mempengaruhi sikap peserta didik sehingga santun dan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah.

Interpretasi :

Kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah terlihat dari tidak adanya pelanggaran berat yang pernah dilanggar. Pembiasaan akhlak mulia mempengaruhi sikap peserta didik sehingga santun dan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2016
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Tata Usaha
Sumber Data : Bani Achmad Sumiyatno

Deskripsi Data :

Peneliti menemui petugas Tata Usaha guna meminta data tentang Sejarah, Visi dan Misi sekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik.

Interpretasi :

Dari dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan tentang Sejarah, Visi dan Misi sekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri Yogyakarta.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Jam : 11.30
Lokasi : Ruang AVA
Sumber Data : Naban, Ilham dan Dila

Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik kelas VIII. wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas, pengetahuan tentang radikalisme agama, dan sikap terhadap teman yang non muslim.

Interpretasi Data :

Guru PAI mengajar dikelas dengan pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk aktif bertanya, membaca dan menjawab. Guru PAI biasanya menggunakan media stik dalam pembelajaran, setiap siswa diberikan stik, ketika siswa mau bertanya, membaca atau menjelaskan didepan kelas maka di stik akan diberikan tanda. Guru PAI tidak hanya mengajar di kelas, guru PAI juga sering melakukan pembelajaran diluar kelas.

Guru PAI pernah mengingatkan pada saat pembelajaran dikelas untuk menghindari bahaya radikalisme, biasanya di selipkan dalam pembelajaran, apalagi ketika marak terjadi peristiwa-peristiwa kekerasan atas nama agama, melalui pengetahuan yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik memahami tentang radikalisme. Peserta didik menolak tindakan radikalisme karena radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Islam dan agama islam tidak mengajarkan tentang kekerasan. Selain itu peserta didik lebih berhati-hati dengan propaganda radikalisme dengan tidak mengikuti sembarang kegiatan keagamaan yang diadakan oleh lembaga yang tidak dikenal, menjaga hubungan baik dengan teman sesama muslim maupun non muslim dan mencintai tanah air.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2016

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Bimbingan dan Konseling

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta, wawancara dilakukan di ruang BK. Adapun pertanyaan yang disampaikan tertulis di pedoman wawancara yang peneliti lampirkan

Hasil wawancara adalah SMP Negeri 9 Yogyakarta ada 2 model pembelajaran. KBM formal itu berlaku aturan-aturan formal. Kita udah menggunakan it, model pembelajaran dengan menggunakan media it. Metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah, tetapi juga dengan metode diskusi, tanya jawab atau metode-metode lain. Pelajaran PAI juga ada di luar KBM yang kia sebut dengan pembiasaan, kegiatan ini cukup banyak, antara lain, tadarus pagi yang dibuka oleh siswa, doa bersama menjelang pelajaran dan ketika menutup pelajaran, kita juga membiasakan semua guru disini terutama yang beragama Islam, membiasakan untuk disiplin. Kesadaran kejujuran disini tinggi mereka bila menemukan suatu barang itu lapor, bahkan ada yang menemukan uang sampai 360ribu, mereka melapor, kita catat kemudian kita umumkan siapa pemiliknya. Kemudian untuk membangkitkan empati ada bakti sosial rutin empat tahun, untuk meningkatkan motivasi ada heart intelegensi training atau training kecerdasan hati. Ada 30 aspek untuk pembiasaan.

Dalam pembelajaran guru menggunakan banyak sumber, selain buku paket, guru juga mencari tambahan sumber-sumber lain, sedangkan siswa hanya menggunakan satu sumber yaitu buku dari perpustakaan yang dipinjamkan kepada mereka. Yang kita lakukan selama ini dikelas adalah mempelajari materi dari buku yang ada kemudian guru memberikan tambahan materi dari berbagai sumber lainnya. Kemudian menerapkan pola-pola pembelajaran yang dapat memperluas mereka mendapatkan ilmu yang dipelajari, misal pemberian tugas, belajar pada alam, belajar pada internet, kepada tokoh masyarakat. Siswa juga pernah mendapatkan tugas untuk mencari sumber dari internet atau ketakmir masjid. Sumber belajar tidak terikat pada teks. 10 tahun terakhir diperluas sampai aspek masyarakat.

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran pai sama dengan fasilitas yang digunakan oleh pelajaran-pelajaran lain, seperti penggunaan lcd, fasilitas khusus ada musholla, biasa digunakan untuk praktek sholat ataupun sholat berjamaah, sholat dhuha, di dalam musholla juga ada lcd, pengeras suara, selain itu juga ada perpustakaan khusus PAI. Secara umum di semua lembaga kendalanya sama, tapi di smp 9 kendalanya hampir tidak ada, karena antar guru memiliki kesepahaman yang cukup tinggi, tidak ada anak tiri, tidak ada anak kandung, semua pelajaran sama, bahkan pelajaran PAI melibatkan semua guru, kecuali kbm didalam kelas. Seperti kegiatan tadarus juga dikontrol oleh semua guru. Bahkan salah satu guru agama kristen juga pernah memantau kegiatan tadarus.

Untuk memantau kegiatan Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta dibagikan buku saku akhlak mulia, dalam buku ada 3 aspek untuk pembiasaan akhlak mulia, untuk kegiatan-kegiatan ini mereka dipantau melalui buku-buku itu. Dalam buku itu ada catatan jam berapa mereka bangun pagi sampai tidur. Kegiatan diluar kbm dipantau melalui buku saku yang dibagikan kepada siswa secara cuma-cuma keseluruhan siswa.

Ada kerjasama dengan walimurid dalam mengawasi siswa SMP 9 mempunyai forum khusus untuk walimurid yaitu kajian ahad pagi, dalam kajian ahad pagi ini

sekolah mengundang orang tua. Sekolah mencari pembicara tentang keilmuan, psikologi, pembelajaran anak. Sekolah mencari pembicara sesuai dengan kebutuhan misalkan pada saat mau ujian nasional, sekolah mendatangkan pembicara untuk memotivasi belajar, memberi dorongan anak untuk belajar. Dalam kajian ini sekolah menyisipkan informasi terkait kegiatan disekolah, termasuk membangun karakter siswa tentang kejujuran, kegiatan diluar sekolah, atau yang ada di dalam buku menuju akhlak mulia. Dari situ ada kesepakatan dengan walimurid, yaitu disekolah diawasi oleh guru, dan dirumah diawasi oleh walimurid. Orangtua tidak akan menandatangani kegiatan anak jika ana itu tidak melakukan. Buku itu diserahkan ke guru agama, dikoreksi. Buku itu diserahkan kesekolah menjelang akhir semester, setelah dikoreksi guru, kemudian dikembalikan anak. Tindak lanjut dari catatan kegiatan siswa.. Siswa yang kurang maka diberikan bimbingan. Pengaruhnya besar terhadap perubahan sikap anak untuk pembiasaan anak menuju akhlak mulia atau biasa dikenal karakter.

Selama ini supaya kegiatan agama tidak mengarah pada kegiatan fundamentalis, radikalisme, maka yang dilakukan tidak semata-mata ajaran berupa lisann, tetapi praktek. Praktek yang kita lakukan adalah pembentukan akhlak mulia, sedangkan aksi aksi radikalisme itu di luar akhlak mulia. Sehingga anak bisa membandingkan mana yang akhlak mulia dan mana yang tidak akhlak mulia. Khusus guru pai menjelaskan kepada sisiwa bagaimana hidup tasamuh, toleransi, rukun antar agama, sehingga mereka bisa belajar satu kelas dengan berbeda agama.

Yang kita lakukan itu juga kita pertegas dnegan menggerakkan siswa untuk mengadakan deklarasi menolak radikalisme, tetapi sebelumnya kita mengundang pakar untuk menjelaskan apa itu radikalisme, setelah mereka tau maka mereka secra bersama-sama menolak radikalisme dengan membuat deklarasi didepan walikota Yogyakarta.

Disamping kita mengajarkan didalam kelas, kita juga mngusahakan diluar kelas agar mereka menjauhi segala bentuk radikalisme karna tidak sesuai dengan akhlakul

karimah. Menjelaskan radikalisme kepada peserta didik dengan menyisipkan kedalam materi pada saat pelajaran, terutama ketika berkaitan dengan akhlak terpuji. Kemudian guru bisa menambahkan dengan konsep lain yang menyebutkan bahwa radikalisme itu tidak sesuai dengan ajaran islam. Ketika ada kasus-kasus yang muncul lewat media baik itu tv atau media cetak, nanti guru agama, mengawali pelajaran dengan menjelaskan itu dulu, seperti adanya kasus bom di sarinah jakarta. Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan penjelasan kepada siswa atas kasus itu dan kerugian yang terjadi akibat ledakan bom di sarinah. dari situ dijelaskan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela, menyakiti orang lain, yang menjadi korban adalah orang-orang yang tidak bersalah, dari situ Dari situ guru secara tidak langsung menjelaskan bahaya radikalisme dan mengajak siswa untuk menghindari perilaku demikian. Langkah radikalisme tidak sesuai dengan ajaran islam dan akibatnya menimbulkan penderitaan rakyat disuatu Negara. Mengaitkan dengan apa yang terjadi di masyarakat.

Fanatik itu berpegang teguh kepada prinsip. Seperti berpegang teguh terhadap prinsip dalam sholat. Kaitan dengan radikalisme kita jelaskan secara umum apapun latar belakang agamanya, secara umum sama .tentang bahayanya akibatnya, dan yang paling pokok adalah tidak sesuai dengan ajaran islam. Kalaupun muncul di Indonesia itu semua hanya konflik lokal yang diakibatkan karena faktor ekonomi dan hasutan, jadi kita mengajarkan islam secara universal.

Untuk menegakkan kebenaran tidak harus dengan kekerasan, secara pribadi gerakan gerakan seperti itu memiliki niat yang baik memberantas kemungkaran tetapi cara yang mereka gunakan tidak benar. Pak muslih juga menyampaikan kepada anak anak terkait maksud dari fpi itu baik tapi cara mereka yang salah. Islam itu damai, islam itu baik, tetapi cara yang dilakukan mereka tidak baik. Jadi bapak setuju dengan fpi tp tidak setuju dengan cara-cara mereka yang menggunakan kekerasan. Buktinya guru smp 9 anti kekerasan, anti radikalisme

Kearifan local yang ditegakkan disini adalah siswa diajak untuk mencintai budaya, seperti setiap Kamis pahing seluruh warga sekolah menggunakan pakaian adat Jawa, pada hari-hari seperti pada hari ulang tahun Jogja tertentu kita akan melakukan kegiatan yang berbasis budaya, lomba pidato, geguritan, dll, PAI juga memberikan dukungan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik, seperti menyanyikan lagu-lagu nasional pada hari Senin, setiap hari di nyanyikan lagu Indonesia Raya. Semua siswa wajib mengikuti dan berdiri itu bentuk-bentuk untuk menanamkan jiwa cinta tanah air, cinta bangsa.

Belakangan ini di SMP N 9 yang beragama non hanya sekitar kurang dari 1 persen, kehidupan mereka kita menghidupkan sikap toleransi yang ada di materi PAI. Bahkan dalam program kelas 9 ada program heart intelligence training, yang diasuh oleh orang Islam, tetapi anak non Islam juga ikut didalamnya karena itu dalam hal muamalah buka ibadah. Yang ada hidup rukun dalam hal muamalah. Membangun hubungan antar siswa dengan tidak lagi berpijak pada SARA, berteman dengan semua agama, suku, ras. Anak SMP N 9 sampai hari ini dengan menghidupkan pendidikan karakter akhlak mulia hampir tidak ada catatan kasus. Ini bisa dibilang pendidikan akhlak mulia berhasil. Kasus yang ada di BK itu hanya terlambat, itu pun bukan terlambat jam masuk kelas.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah melalui dua model yaitu pembelajaran formal dan non formal. Pada saat KBM di kelas, Guru PAI mengajarkan keaktifan siswa di kelas dengan menggunakan metode tidak hanya ceramah, tetapi juga metode Tanya jawab dan diskusi. Sedangkan pembelajaran PAI di luar kelas yaitu dengan program pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangkal propaganda radikalisme yaitu melalui pembelajaran dikelas dengan menjelaskan radikalisme kepada peserta didik dengan menyisipkan kedalam materi pada saat pelajaran, terutama ketika berkaitan dengan akhlak terpuji, menghidupkan pendidikan karakter akhlak mulia menggerakkan siswa untuk mengadakan deklarasi menolak radikalisme, Mengajarkan Pendidikan Agama Islam secara Universal.. Menjelaskan hubungan ajaran agama Islam dengan kearifan local. Pemantauan terhadap Kegiatan keagamaan. Menanamkan nilai-nilai inklusif

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2015

Jam : 09.00

Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi Data :

Wawancara dengan guru PAI tentang sikap beragama peserta didik dan adakah potensi peserta didik di SMP Negeri 9 untuk bersikap radikal serta peran guru PAI dalam menangkal radikalisme

Interpretasi :

SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai sekolah PAI model pertama di Kota Yogyakarta versi pemerintah kota, telah dikukuhkan melalui penetapan Suplemen Silabus Afeksi yang di kategorikan dalam 3 bentuk, yaitu KBM disekolah (kognitif dan praktik), budaya beragama di lingkungan sekolah (pembiasaan, afeksi) dan pekerja sosial (psikomotor). Dengan konsentrasi dibidang agama ini maka bisa saja siswa terjebak dalam radikalisme. Guru PAI selalu waspada dengan melakukan upaya-upaya mencegah adanya tindakan radikalisme meskipun sampai saat ini tidak pernah ada kasus radikalisme agama di sekolah.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang AVA

Sumber Data : Drs. Muslih

Deskripsi Data :

Peneliti meminta dokumen sekolah kegiatan-kegiatan keagamaan serta kegiatan disekolah yang terkait dengan menangkal radikalisme agama

Interpretasi data :

Peneliti mendapatkan dokumen dan gambar tentang sosialisasi mencegah radikalisme agama bersama serta deklarasi anti radikalisme yang pernah dilaksanakan pada 21 April 2015 bersama kapala dinas pendidikan kota Yogyakarta, walikota Yogyakarta dan pimpinan TNI.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Jam : 11.00

Lokasi : Depan Kelas IX B

Sumber Data : Zidan kelas IX B

Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik kelas IX, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas, pengetahuan tentang radikalisme agama, dan sikap terhadap teman yang non muslim. Pak muslih mengajarnya enak, mengajarnya dengan cerita, ada komedinya, yang nerangin cukup jelas. tanggapan informan terhadap radikalisme agama adalah menolak adanya radikalisme karena tidak sesuai dengan ajaran islam. Di dalam Islam tidak semua bisa diselesaikan dengan kekerasan, bisa jadi semua hal-hal yang benar dilakukan dengan damai, Islam itukan juga mengajarkan tidak ada kekerasan dalam islam, kalau menjelaskan sesuatu dengan ikhlas, baik hati. Dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama tidak pernah membeda-bedakan, saling menghargai dan menghormati.

Interpretasi :

Guru PAI mengajar dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan guru PAI. Dalam pergaulan dengan peserta didik yang berbeda agama adalah saling menghargai dan menghormati sehingga tidak pernah terjadi konflik antara peserta didik yang berbeda agama. Sikap peserta didik adalah menolak adanya radikalisme agama karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
Jam : 11.20
Lokasi : Musholla SMP Negeri 9 Yogyakarta
Sumber Data : Kajian Islam siang

Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi kegiatan kajian Islam siang yang dilakan di musholla sekolah. Kegiatan berlangsung dimulai pada pukul 11.20 sampai 12.30. kegiatan ini dijadwal dua kelas setiap harinya. Kegiatan ini dimulai dengan peserta didik mengambil air wudhu kemudian masuk ke musholla dan kajian di mulai yang di isi oleh perwakilan kelas. Kajian pada hari itu di isi oleh siswi kelas VII A yang membahas tentang menghormati dan menghargai orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan adzan dhuhur perwakilan dari siswa kelas IX dan dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah.

Interpretasi :

Kajian Islam siang tersebut kegiatan tersebut bermanfaat untuk melatih peserta didik agar percaya diri, menambah pengetahuan agama, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk beribadah dan berperilaku terpuji.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Jam : 12.45

Lokasi : Depan Kelas IX C

Sumber Data : Khoirul kelas IX D

Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik kelas IX, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas, pengetahuan tentang radikalisme agama, dan sikap terhadap teman yang non muslim. Pak muslih mengajar sering cerita, biasanya materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya materi kebersihan, nanti di kehidupan sehari-hari gimana. Kalau mengajar, menuntut siswanya untuk aktif. Pak muslih memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, buku yang digunakan dari perpustakaan sekolah. Informan tidak setuju dengan aksi radikalisme, karena itu bisa menjatuhkan nama islam. Sikap toleransi disini bagus, misalnya saling membantu.

Interpretasi :

Dalam pembelajaran Guru PAI mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI mengajarkan peserta didik untuk aktif dikelas. Dalam bergaul selalu bersikap toleran dan saling membantu. Peserta didik menolak adanya radikalisme agama karena dapat menjatuhkan agama Islam.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
Jam : 13.00
Lokasi : Depan Kelas IX E
Sumber Data : Vivi dan Gina kelas IX D

Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik kelas IX, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas, pengetahuan tentang radikalisme agama, dan sikap terhadap teman yang non muslim. Pak muslih kalau mengajar asyik, seru, dan tidak terlalu serius banget. Kalau ada materi yang tidak pahami, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. Biasanya juga diskusi bareng satu kelas. Tanggapan peserta didik dengan radikalisme agama tidak setuju dengan aksi radikalisme, karena Islam sendiri mengajarnya tentang kehalusan, kelembutan, kebaikan, kalau aliran itu mengatasnamakan islam menurutnya salah. Pak muslih pernah menasehati untuk menghindari aliran-aliran radikal ketika pelajaran dikelas. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta semakin tahun semakin meningkat. Kegiatan keagamaan mempengaruhi religiusitas peserta didik dengan semakin meningkatnya ibadahnya. . Dalam bergaul tidak pernah membedakan. Tolerasi dan tasamuh tinggi, saling menghargai tidak memandang agamanya. Ngk setuju terhadap fanatik kepada suatu golongan, karena bangsa Indonesia sangat menjaga untuk persatuan. Jika terlalu fanatik terhadap suatu golongan akan menimbulkan perpecahan dan perselisihan.

Interpretasi :

Guru PAI mengajar dengan baik. Peserta didik selalu diberi kesempatan untuk bertanya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya ceramah. Dalam pembelajaran guru PAI juga pernah mengingatkan peserta didik untuk

menghindari radikalisme. Peserta didik menolak adanya radikalisme dan bersikap toleransi dalam bergaul serta tidak fanatik terhadap suatu golongan yang bisa menimbulkan perselisihan.



Catatan lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 februari 2016
Jam : 12.30
Lokasi : Musholla SMP N 9 Yogyakarta
Sumber Data : Fitriyah
Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik kelas VIII. Guru PAI menagajarkan peserta didik untuk aktif bertanya. Biasanya mengajarnya menggunakan media LCD. Ketika awal pelajaran diawali dengan doa, kemudian ditawarkan kepada siswa untuk maju menjelaskan materi yang akan dibahas. Guru PAI menilai peserta didik dari keaktifannya didalam kelas. Peserta didik menolak aksi-aksi radikalisme karena karena kita sebagai manusia wajib sesama manusia lain harus saling menjaga. Kalau tindakan-tindakan kayak radikalisme sama saja membunuh orang yang belum tentu bersalah. Informan mengatakan Sikap beragama disini mengedepankan toleransi. Di kelas ada juga peserta didik yang non islam, mereka berteman biasa dan saling menghargai dan tidak pernah ada konflik agama.

Kegiatan di rohis ada banyak meliputi infaq jum'at. Kajian Islam siang di isi oleh perwakilan siswa yang kelasnya sudah dijadwal. Siswa antusias dengan kegiatan ini , sholat jama'ah dhuhur, setiap hari jum'at membaca surat al-kahfi. Kalau hari selasa sebelum tadarus kita membeca asmaul husna. Sholat jum'at berjamaah. Kesadaran dalam beribadah meningkat, terbukti ketika melaksanakan sholat dhuha mushola lumayan penuh, meskipun tidak diwajibkan untuk sholat dhuha. Jiwa nasionalisme siswa terbukti dari setiap pagi disekolah diputarkan lagu wajib. Maka semua siswa menghormati dengan berdiri.

Interpretasi:

Guru PAI menagajarkan peserta didik untuk aktif bertanya dan aktif berpendapat, dalam menyampaikan materi menggunakan media yang menarik. Kegiatan keagamaan di sekolah sangat banyak dan bagus karena kegiatan-kegiatanannya menanamkan pembiasaan akhlak mulia sehingga peserta didik dibiasakan untuk berakhlak karimah dan menjauhi akhlak tercela. Menanggapi radikalisme peserta didik menolak karena sebagai manusia harus saling menjaga. Memiliki jiwa nasionalisme merupakan salah satu cara untuk membentengi diri dari pengaruh radikalisme.

Catatan lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2016

Jam : 06.30

Lokasi : SMP N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Kegiatan peserta didik

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kegiatan peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan di sekolah. Datang di sekolah disambut oleh guru yang telah datang dengan bersalaman, kemudian masuk kedalam kelas masing-masing dan dilanjutkan tadars pagi yang dipandu dari sentral, sedangkan peserta didik mengikuti melalui kelas masing-masing yang di pantau oleh setiap guru yang ada dikelas. Kemudian pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 09.40. Pada saat istirahat sebagian peserta didik melakukan sholat dhuha meskipun tidak diwajibkan tetapi dengan kesadaran peserta didik. Pada saat istirahat terlihat beberapa peserta didik bermain bersama peserta didik yang non muslim. Kegiatan pembelajaran berlangsung hingga 12.00 ada kegiatan kajian Islam siang yang dijadwal setiap kelasnya dan dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil observasi keadaan sekolah terlihat harmonis, tingkat toleransi dan solidaritas tinggi, serta saling menghargai dan menghormati. kegiatan peserta didik dari awal masuk sekolah hingga meninggalkan sekolah berjalan dengan baik, dari sikap siswa menunjukkan sikap yang toleran dan saling menghormati.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi kegiatan

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
Jam : 17.00
Lokasi : AULA SMP Negeri 9 Yogyakarta
Sumber Data : Kegiatan Heart Intelligence Training

Deskripsi Data :

Kegiatan Heart Intelligence Training (HIT) adalah program sekolah untuk peserta didik kelas IX dengan mengundang wali murid. Kegiatan HIT berlangsung di AULA SMP Negeri 9 Yogyakarta. Kegiatan ini dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, kemudian sambutan dari kepala sekolah dan pengumuman-pengumuman dari sekolah, setelah itu acara sharing dengan walimurid tentang persekolahan dan persiapan menuju UN. Pukul 20.00 training dimulai dengan mengundang seorang narasumber yang ahli. Acara berlangsung sampai pukul 23.15.

Interpretasi :

Heart Intelligence Training merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan menjelang UN, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mempersiapkan UN dengan baik dan benar dan orang tua juga memantau anaknya dan memberikan motivasi. Kegiatan ini sangat baik karena bisa meningkatkan hubungan baik antara sekolah dan walimurid. Sehingga peserta didik selalu mendapatkan perhatian dan pemantauan baik di sekolah maupun di rumah.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi Pembelajaran

Hari/Tanggal : Sabtu , 20 Februari 2016

Jam : 08.20

Lokasi : Kelas IX F

Sumber Data : Pembelajaran PAI

Deskripsi Data :

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Juga untuk mengetahui bagaimana guru memberikannya pemahaman kepada siswa tentang bahaya radikalisme.

Melalui observasi ini dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Guru menjelaskan tentang akhlak terpuji sebelum pembelajaran guru memberikan nasehat tentang pentingnya berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela, selain itu guru juga mengaitkan materi dengan maraknya isu radikalisme yang membahayakan bangsa dan agama. Dalam pembelajaran siswa antusias mengikuti dari awal hingga akhir.

Interpretasi :

Adanya respon positif dari peserta didik dalam upaya menangkal radikalisme melalui pembelajaran di kelas yang dikaitkan dengan isu-isu radikalisme. Selain peserta didik juga terbuka dalam pembelajaran dan aktif bertanya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 07/PAI/IX-1/2015

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX / 1
Jumlah Pertemuan : 2 X 40 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar : 4.1. Menjelaskan pengertian qonaah dan tasamuh

A. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan pengertian qonaah dan menyebutkan dalilnya.
- Menjelaskan pengertian tasamuh dan menyebutkan dalilnya

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian qonaah dan menyebutkan dalilnya.
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian tasamuh dan menyebutkan dalilnya.

C. Materi Pembelajaran

1. Qonaah

a. Pengertian qonaah.

Qana'ah adalah rela menerima dan merasa cukup apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Bukan berarti bermalas-malasan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Orang yang qonaah selalu giat bekerja dan berusaha, apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan, ia tidak kecewa bahkan ia menerima hasil usahanya dengan rasa syukur kepada Allah Swt bahwa saja yang diperoleh dari usahanya itu adalah ketentuan dan anugerah Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an surat Hud ayat 6:

Artinya : *"Dan tidak ada suatu binatang melata [709] pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya"*

[709] yang dimaksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.

b. Dalil naqli tentang qanaah

Orang yang mempunyai sifat qana'ah hatinya selalu tenang dan tentram, oleh sebab itu kita harus menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Rasulullah mengajarkan dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut :

عن عبدالله ابن عمر, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : قد افلح من

اسلم ورزق كف فاوقنعه الله بما اتاه. (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw telah bersabda, sungguh beruntung orang yang masuk Islam, mendapatkan rizki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya". (HR. Muslim)

2. Tasamuh (Toleransi)

a. Pengertian Tasamuh

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu padu serta tidak bercerai berai, bertengkar dan bermusuhan. Sesama muslim adalah saudara, apabila terjadi perselisihan, kita diperintahkan untuk mendamaikannya.

b. Dalil Naqli tentang Tasamuh

انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بين اخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون . الجرات : 10

Artinya: "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"

Terhadap pemeluk agama lain kita diperintahkan untuk bertoleransi, karena hidup di dunia ini ada berbagai pemeluk agama. Namun toleransi ini terbatas hanya dalam urusan dunia atau *hablumminannas*, sedangkan dalam urusan agama atau akhirat tetap masing-masing. Allah telah berfirman dalam surah Al Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut :

قل يا ايها الكفرون (1) لا اعبد ما تعبدون (2) ولا انتم عبدون ما عبد (3)
ولا انا عبد ما عبدتم (4) ولا انتم عبدون ما عبد (5) لكم دينكم ولي دين
(6)

Artinya:

- 1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
- 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
- 3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah.
- 4) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
- 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.
- 6) Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku."

D. Aspek Pendidikan Karakter

1. Menerima apa adanya
2. Toleransi
3. Tanggungjawab

E. Alokasi Waktu : 80 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab; Siswa mengadakan Tanya jawab bersama teman-temannya tentang qonaah dan tasamuh dengan dasar apa yang telah terbaca dalam buku literature, didasarkan juga dengan pengalaman bermasyarakat.
2. Diskusi; Siswa mengadakan diskusi tentang qonaah dan tasamuh serta mengungkap dalil-dalil naqli yang berkaitan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Quran selama 5 sampai 10 menit .
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa masing-masing membaca literature dan mengambil inti dari pokok-pokok Qonaah dan tasamuh.
 - b. Siswa secara berkelompok berdiskusi tentang perilaku terpuji qonaah dan tasamuh.
 - c. Siswa menerima penjelasan guru tentang materi pelajaran
 - d. Siswa bersama-sama membaca dalil naqli tentang qonaah dan tasamuh.
 - e. Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pemahaman terapan tentang perilaku qonaah dan tasamuh.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran qonaah dan tasamuh.
 - b. Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a penutup belajar.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis.
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian.
Instrumen/Soal
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !
 - a. Apa yang dimaksud qonaah ?
 - b. Apa yang dimaksud tasamuh ?
 - c. Jelaskan pengertian tasamuh terkait dengan kehidupan beragama di Indonesia
 - d. Dalam hal apa saja kita bertasamuh terhadap pemeluk agama lain ?
 - e. Tunjukkan dalil naqlinya tentang tasamuh dan jelaskan maksudnya !
 - f. Terdapat dalam surat apa dan ayat berapa bahwa tasamuh dalam kehidupan beragama perlu ditegakkan ?

- g. Apa kerugian atau bahayanya bila tasamuh dalam kehidupan beragama tidak ditegakkan ?

I. Alat/Sumber Belajar

1. Departemen Agama, 1995, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT.Karya Thoha Putra.
2. Hamzah Ya'qub,. (1988). *Etika Islam: pembinaan akhlakulkarimah (suatu pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. Cet Ke-4
3. An-Nawawi. (1987). *Riadhush shalihin*. Alih Bahasa oleh Salim Bahreisy. Bandung: Al-Ma'arif. Cet. Ke-10
4. Humaidi Tatapangarsa. (1991). *Akhlak yang mulia*. Surabaya: Bina Ilmu
5. Buku pegangan siswa
 - a. Robingan dan Munawar Khalil, 2010, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam 3*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
 - a. Tim Penulis, 2010, *Materi Inti dan Soal Jawab Pendidikan Agama Islam*, Kelas IX Sekolah Menengah Pertama, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
 - b. Multahim, dkk, 2007, *Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia Printing

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

Mengetahui :

Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta

GPAI,

Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP. 19611116.198303.1.010

Muslih
NIP 19610827.199403.1.002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 08/PAI/IX-1/2015

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX / 1
Jumlah Pertemuan : 2 X 40 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.
4.1. Mewujudkan keselamatan dan kenyamanan berkendara

Kompetensi Dasar : 4.2. Menampilkan contoh perilaku qonaah dan tasamuh
4.3. Memahami penyebab dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas

A. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menunjukkan contoh-contoh perilaku qonaah dalam kehidupan sehari-hari
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan contoh perilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan keluarga.
- Membiasakan berperilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan sekolah.
- Membiasakan berperilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan masyarakat.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku qonaah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat membiasakan contoh perilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan keluarga.
4. Siswa dapat membiasakan berperilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan sekolah.
5. Siswa dapat membiasakan berperilaku qonaah dan tasamuh dalam lingkungan masyarakat

C. Materi Pembelajaran

1. Berbagai contoh perilaku Qonaah.
2. Berbagai contoh perilaku Tasamuh.

D. Aspek Pendidikan Karakter

1. Menerima apa adanya

2. Toleransi
3. Tanggungjawab

E. Alokasi Waktu : 80 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
Siswa berdiskusi tentang contoh-contoh perilaku qanaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari
2. Unjuk kerja
Siswa mengidentifikasi contoh-contoh perilaku qanaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca bismillah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Quran selama 5 sampai 10 menit .
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa secara berdiskusi untuk mengidentifikasi dan mencari contoh perilaku terpuji qanaah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Siswa melakukan simulasi bermain peran tentang perilaku qanaah dan tasamuh
 - c. Siswa mencari contoh tasamuh dalam berlalu lintas
3. Kegiatan Penutup
 - a. Menyimpulkan dan merangkum tentang materi pelajaran qanaah dan tasamuh.
 - b. Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan Do'a penutup majlis.

H. Penilaian Hasil Belajar :

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis.
1. Bentuk Instrumen : Tes Uraian.
Instrumen/Soal
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !
 - a. Berikan 3 contoh perilaku terpuji qanaah !
 - b. Berikan 3 contoh perilaku terpuji tasamuh (toleransi) !
 - c. Mustaqim selalu menerima apa adanya dengan kenikmatan yang Allah berikan kepadanya, hal ini merupakan sikap perilaku terpuji
 - 1) Tasamuh
 - 2) Qanaah.
 - 3) Ananiyah
 - 4) Namimah.
 - d. Ceriterakan bagaimana kalian berusaha membiasakan perilaku tasamuh dalam keluarga !
 - e. Apa bentuk qanaah yang sudah kalian terapkan disekolah !
 - f. Bagaimana kalian membiasakan sikap tasamuh di tengah masyarakat ?
 - g. Sebutkan satu contoh tasamuh dalam berlalu lintas di jalan raya

I. Alat/Sumber Belajar

1. Departemen Agama, 1995, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT.Karya Thoha Putra.
2. Hamzah Ya'qub,. (1988). *Etika Islam: pembinaan akhlakulkarimah (suatu pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. Cet Ke-4
3. An-Nawawi. (1987). *Riadhush shalihin*. Alih Bahasa oleh Salim Bahreisy. Bandung: Al-Ma'arif. Cet. Ke-10
4. Humaidi Tatapangarsa. (1991). *Akhlak yang mulia*. Surabaya: Bina Ilmu
5. Buku pegangan siswa
 - a. Robingan dan Munawar Khalil, 2010, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam 3*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
 - b. Tim Penulis, 2010, *Materi Inti dan Soal Jawab Pendidikan Agama Islam*, Kelas IX Sekolah Menengah Pertama, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
 - c. Multahim, dkk, 2007, *Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia Printing
 - d. Undang-Undang Ri No 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

Mengetahui :

Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta

GPAI,

Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP. 19611116.198303.1.010

Muslih
NIP 19610827.199403.1.002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 08/PAI/IX-2/2016

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX / 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 13. Memahami sejarah tradisi Islam di Nusantara

Kompetensi Dasar : 13.1. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
13.2. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian tentang seni budaya lokal
- Menjelaskan pengertian tentang tradisi Islam
- Menceritakan seni budaya lokal yang bernuansa Islami
- Mempelajari tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara
- Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara yang bernuansa Islami

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan Tanya jawab, dan penugasan siswa dapat:
2. Menjelaskan pengertian tentang seni budaya lokal, tentang tradisi Islam
3. Menceritakan seni budaya lokal yang bernuansa Islami
4. Mempelajari tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara
5. Mengapresiasikan terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara yang bernuansa Islami

C. Materi Pembelajaran

1. Tradisi Islam Nusantara ;

Tradisi, merupakan kebiasaan yang sudah turun temurun dan sudah ada sejak sebelum Islam masuk ke Nusantara ini. Oleh karena kebiasaan-kebiasaan itu tidak dapat di hilangkan dengan serta merta, maka sebagiannya (yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam), dilestarikan dan justru dijadikan metode dakwah dalam menyiarkan ajaran Islam. Jadi, tradisi Islam Nusantara merupakan akulturasi antara adat istiadat atau kebiasaan yang telah ada dengan ajaran Islam.

Tradisi-tradisi dimaksud antara lain :

a. Sekaten

Sekaten merupakan satu kegiatan dalam memperingati maulid Nabi. Ini merupakan tradisi masyarakat Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu lingkungan masyarakat yang dulu dipayungi oleh Kerajaan Islam Mataram. Kegiatan ini berlangsung di Alun-Alun Kota Yogyakarta dan sudah berlangsung puluhan tahun serta masih diselenggarakan sampai saat ini.

Menurut sebuah riwayat, sekaten berasal dari kata Syahadatain (yaitu dua kalimah syahadat). Dijelaskan, oleh karena lidah orang Jawa dulu yang sulit mengucapkan syahadatain, maka tersebut dan populerlah dengan ucapan atau sebutan sekaten. Sekaten diperkenalkan pertama kali oleh Raden Patah di Demak pada abad XVI, yaitu sebuah proses memperbaiki agama bagi orang Jawa yaitu masuk dengan mengucapkan syahadat. Tapi di Yogyakarta (juga Surakarta), sekaten itu bukan hanya sebuah prosesi masyarakat untuk masuk Islam, tapi juga untuk sekaligus memperingati Maulid Nabi. Di samping kegiatan di alun-alun dengan keramaian

rakyat, Keraton sendiri, memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeluarkan beberapa pusakanya untuk dibersihkan dan ditata kembali, setelah dipertunjukkan kepada masyarakat.

b. Panah Kalimasada

Dalam pewayangan, kalimasada adalah senjata pusaka milik Prabu Puntadewa, Raja Amarta. Setelah Islam masuk ke Jawa melalui Wali Songo (Sunan Kalijaga), Kalimasada (menjadi jenis nama pewayangan), digunakan sebagai media dakwah. Kalimasada (yang dimaksudkan berisikan kalimah syahadat) yaitu sebagai ajaran Tauhid di dalam agama Islam. Tokoh sentral dalam ceritanya adalah Puntadewa; sebagai tokoh yang diteladani karena berhati suci.

c. Acara Meugang

Kegiatan ini terdapat dalam masyarakat Aceh dan sudah berlangsung ratusan tahun lamanya. Meugang adalah sebuah acara penyembelihan hewan secara besar-besaran (jenis sapi dan kerbau) yang dagingnya dijual kepada masyarakat untuk dinikmati bersama keluarganya. Kegiatan ini berlangsung 3 kali dalam setahun yaitu 2 hari sebelum puasa (yang paling besar), 2 hari menjelang hari raya Idul Fitri dan 2 hari sebelum hari raya Idul Adha. Oleh karena hewan yang dipotong jumlahnya sangat banyak, biasa Pemerintah Daerah menyiapkan tempat tertentu untuk perhelatan tersebut.

d. Pesta Tabuik

Pesta tabuik terdapat di Sumatera Barat yang bentuknya adalah sebuah prosesi benda ritual yang dinamakan tabuik. Upacara ini diselenggarakan untuk memperingati gugurnya pahlawan Islam Husein bin Ali (cucu Nabi Muhammad Saw.). Menurut riwayat, Husein gugur dalam perang mempertahankan haknya sebagai pewaris tahta Khalifah Syiah yang direbut oleh Yazid dari Bani Umayyah.

e. Pesta Perkawinan

Pesta perkawinan memang terdapat di berbagai wilayah di dunia. Tetapi, sebagai satu tradisi, kegiatan di wilayah Islam Nusantara diselenggarakan dengan memasukkan unsur-unsur Islam, seperti adanya kalam Ilahi, do'a dan lain-lainnya yang bernuansa Islam. Aspek-aspek lain yang sering dimasukkan ke dalamnya adalah adanya hiburan seperti hadrah, qasidah atau rebana, shalawatan dan ucapan-ucapan yang bernuansa Islam lainnya. Ini sangat tampak terlihat dalam masyarakat Islam Jawa hingga saat ini.

f. Dalam Prosesi dan Peringatan Waktu Orang Meninggal

Memandikan, mengafani, menyalatkan dan memakamkan, merupakan kewajiban orang hidup terhadap orang mati. Namun dalam masyarakat Islam, ada kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut seperti talkin yaitu bacaan-bacaan pujian atau kalimah-kalimah thayyibah. Bacaan-bacaan ini, di samping untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal, juga bermakna sebagai peringatan bagi orang yang masih hidup, bahwa kita semua akan mengalami hal yang sama dan perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi hal tersebut.

g. Lain-lain

Peristiwa-peristiwa atau upacara-upacara ritual keagamaan, juga terdapat di berbagai daerah lainnya di Nusantara. Apalagi di daerah yang berbasis Islam juga cukup kuat, seperti DKI, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Riau, Jambi dan lain sebagainya (selain Aceh, Sumatera Barat dan lainnya). Untuk memperoleh informasi lengkap dapat di lihat diberbagai literatur dan internet.

2. Kesenian Islam Nusantara ;

Seni, merupakan hasil karya, karsa, dan cipta manusia di suatu tempat atau wilayah tertentu. Di wilayah Nusantara ini, terdapat puluhan jenis kesenian yang sudah mengakulturasikan diri dengan Islam. Beberapa diantaranya :

a. Wayang.

Wayang merupakan satu karya seni yang dibangun oleh seorang ulama yaitu Sunan Kalijaga. Tokoh ini, menjadikan wayang dengan berbagai ceritanya yang menarik dan menggunakan bahasa lokal (Jawa), mendakwahkan Islam ke seluruh

pelosok tanah Jawa. Ini dinilai efektif untuk mengumpulkan masyarakat dan saat itulah unsur-unsur ajaran Islam dilibatkan dalam ceritanya. Tentu dengan iringan gending-gending atau gamelan yang sangat pas di telinga masyarakat Jawa.

b. Qasidah

Qasidah yang dalam bahasa Arab yang berarti puisi yang lebih dari 14 bait. Qasidah, merupakan kesenian yang bernuansa olah vokal atau seni suara. Lagu yang dinyanyikan diringi dengan rebana (kini bahkan dengan alat-alat musik moderen), bernafaskan Islam dan sarat dengan pesan-pesan spiritual. Qasidah memang sebagai alat dakwah untuk menyampaikan pesan agama dan dinyanyikan dengan nada riang gembira.

c. Hadrah

Hadrah ialah kesenian Islam dalam bentuk nyanyian dan tarian. Lagu yang dinyanyikan barisi ajaran Islam dan diiringi alat musik rebana dengan genjringannya. Hadrah juga merupakan alat dakwah dan sekaligus hiburan

d. Apresiasi terhadap Kesenian dan adat kesukuan Nusantara :

Sebagai seorang muslim, tentunya kita dapat merespon semua tradisi, kesenian dan peninggalan Islam di Nusantara sebagai suatu amal ibadah, simbol peringatan (untuk mengingatkan) dan memberi penghargaan dengan merawat dan melestarikannya. Namun memang perlu dilakukan secara terseleksi, agar bagian-bagian tertentu; baik tradisi asli atau pengembangan, tidak terjebak pada pola hal-hal yang justru bertentangan dengan ajaran Islam; misalnya menjadi syirik atau bid'ah.

D. Aspek Pendidikan Karakter

1. Toleransi
2. Bersahabat
3. Saling menghargai
4. Semangat kebangsaan

E. Alokasi Waktu : 160 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi : siswa mendiskusikan secara berkelompok tentang materi Tradisi Islam di Nusantara selanjutnya dipresentasikan di depan kelas untuk diskusi kelas
2. Tanya jawab : guru mengatur adanya Tanya jawab antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam pembelajaran materi Tradisi Islam di Nusantara
3. Penugasan : siswa membaca untuk mencari melalui berbagai literatur dan media (internet) tentang berbagai jenis dan kegiatan yang bernilai tradisi Islam di Nusantara)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa
 - b. Siswa diajak tadarus al-Qur'an secara bersama-sama
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
 - d. Siswa menyiapkan literatur tentang Tradisi Islam di Nusantara
1. Kegiatan inti
 - a. Guru memberi penjelasan tentang Tradisi Islam di Nusantara
 - b. Siswa melakukan eksplorasi dengan membaca materi yang berkaitan Tradisi Islam di Nusantara
 - c. Siswa berelaborasi melalui berdiskusi secara berkelompok tentang Tradisi Islam di Nusantara
 - d. Siswa melakukan konfirmasi dan menyimpulkan materi tentang shalat sunat
 - e. Ketua kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
 - f. Guru memberikan klarifikasi seperlunya

2. Kegiatan penutup
 - a. Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi Tradisi Islam di Nusantara
 - b. Guru memberi tugas untuk mencari bahan literatur tambahan lain melalui internet.

H. Alat/Sumber Belajar

1. A. Hasjmy. (1995). *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. V
2. Ali, Muhammad Daud. (2000). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-3
3. Badri Yatim. (2001). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12
4. Buku pegangan siswa :
 - a. Robingan, 2009, *Pendidikan Agama Islam III*, Solo : PT Tiga Serangkai Mandiri
 - b. Multahim, dkk, 2007, *Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia Printing.
 - c. Edi Purwanto, dkk. 2007, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Piranti Darma Kolakatama

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis.
 2. Bentuk Instrumen : Uraian.
- Soal/Instrumen test :
- a. Pertemuan Pertama :
 - 1) Apa yang dimaksud dengan tradisi ?
 - 2) Ceritakan proses menyatukannya tradisi lama di Nusantara sehingga menjadi tradisi yang bernuansa Islami ?
 - 3) Melalui daerah manakah Islam masuk pertama kali ke wilayah Nusantara ?
 - 4) Ceritakan tentang upacara atau tradisi berikut dan berasal dari daerah mana :
 - a) Sekaten b) Panah Kalimasada c) Meugang d) Pesta Tabuik
 - 5) Berikan satu contoh tradisi Islam Nusantara lainnya !
 - b. Pertemuan Kedua :
 - 1) Apa yang dimaksud dengan tradisi Islam ?
 - 2) Apa manfaat tradisi yang Islami pada masa Wali Songo ? Ceritakan sejarahnya secara singkat !
 - 3) Mengapa Islam di tanah Jawa dapat diterima dengan mudah dan berkembang dengan cepat ?
 - 4) Ceritakan tentang kesenian-kesenian Islam Nusantara berikut ini :
 - a) Wayang b) Qasidah c. Hadrah
 - 5) Mengapa kita harus melestarikan tradisi dan kesenian Islam Nusantara ?

Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui :
Kepala Sekolah

GPAI,

Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP. 19611116.198303.1.010

Muslih
NIP 19610827.199403.1.002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 10/PAI/VII-2/2016

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

Standart Kompetensi : 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW

Kompetensi Dasar : 14.1. Menjelaskan misi nabi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlaq, membangun manusia mulia dan bermanfa'at.

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlaq manusia
- Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfa'at.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW Untuk menyempurnakan akhlaq manusia
2. Siswa dapat Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW Untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfa'at

C. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlaq mulia
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfa'at.

D. Aspek Pendidikan Karakter

1. Jujur
2. Disiplin
3. Kerja Keras
4. Demokratis
5. Cinta Damai

E. Alokasi Waktu : 80 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
Siswa melakukan tanya jawab bersama teman-temannya tentang peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan sejarah kelahirannya.
2. Diskusi
Siswa berdiskusi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Mekah.
3. Simulasi
Siswa melakukan simulasi tentang cara-cara Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
 - b. Membaca ayat-ayat al-Quran selama 5 sampai 10 menit.
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa melakukan eksplorasi dan menjelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan Akhlaq mulia
 - b. Siswa berelaborasi dengan menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Menyimpulkan sejarah misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan Akhlaq mulia
 - b. Membuat rangkuman tentang misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.

H. Alat/Sumber Belajar

1. A. Hasjmy. (1995). *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. V
2. Badri Yatim. (2001). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12
3. Joesoef Sou'yb. (1979). *Sejarah daulat khulafaur rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang.
4. Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta : Debut Wahana Pres.
5. Hamzah Ya'qub,. (1988). *Etika Islam: pembinaan akhlakul karimah (suatu pengantar)*
6. Rahmat Djatnika. (1996). *Sistem etika Islami (akhlak mulia)*. Jakarta: Pustaka
7. Buku pegangan siswa
 - a. Robingan, 2009, *Pendidikan Agama Islam I*, Solo : PT Tiga Serangkai Mandiri
 - b. Multahim, dkk, *Agama Islam Penuntun Akhlak*, Yogyakarta. 2007, Yudhistira, PT Ghalia Indonesia Printing.
 - c. Edi Purwanto, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, 2007. PT Piranti Darma Kolakatama

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis.
2. Bentuk Instrumen : Uraian.
Soal/Instrumen :
 1. Jelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW dalam menyempurnakan Akhlaq mulia !
 2. Jelaskan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW dalam membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.!

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Januari 2016

GPAI,

Drs. Arief Wicaksono, MPd.
NIP. 19611116.198303.1.010

Muslih
NIP 19610827.199403.1.002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 13 November 2015

Kepada Yth. :
Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219
Jurusan : PAI
Judul : **EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA
RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 16 April 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maulidah Rohmatika
NIM	: 12410219
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

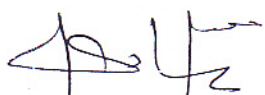
mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- Doc 22/4/15*
1. Efektivitas Peran Guru PAI dalam mencegah Propaganda Aliran Radikal terhadap Peserta didik di Sekolah
 2. Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah (Studi Analisis terhadap Buku Ajar PAI SMA)
 3. Upaya Penanaman Kesadaran Inklusif sebagai Deradikalisasi Agama pada Generasi Muda di Masyarakat.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

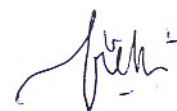
Wassalamualaikum wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik


Dr. Suyadi, MA

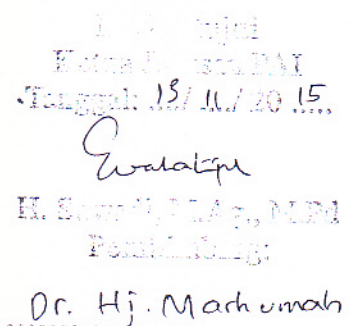
NIP.19971003 200912 1 001

Pemohon



Maulidah Rohmatika

NIM. 124110219


Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 13/10/2015
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Pembina
Dr. Hj. Marhumah



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9

Jalan Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta Telp. 371168 KP 55172
E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 140

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

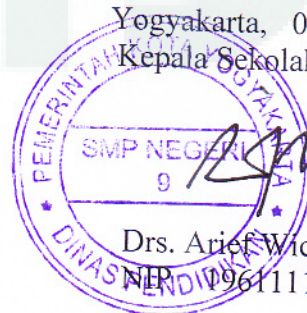
Dengan ini menerangkan :

Nama : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219
Prodi : Pendidikan Agama Islam
UIN Yogyakarta

Benar benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 Januari s/d 29 Februari 2016 dengan judul : **“ EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2016
Kepala Sekolah



Drs. Arief Wicaksono, M. Pd
NIP. 19611116 198303 1 010



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3663
7137/34Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/494/11/2015 Tanggal : 30 November 2015

Mengingat :

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama : MAULIDAH ROHMATIKA
No. Mhs/ NIM : 12410219
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Retty Trihadiati
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPOGANDA RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 30 November 2015 s/d 29 Februari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MAULIDAH ROHMATIKA



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30-11-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

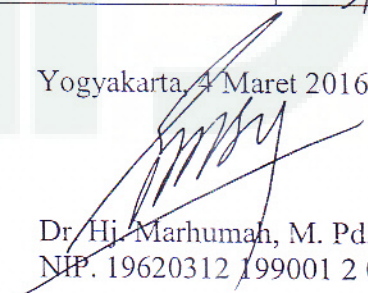
- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
 5. Ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Maulidah Rohmatika
NIM : 12410219
PEMBIMBING : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
JUDUL : EFEKTIVITAS PERAN GURU PAI DI SMP N 9 YOGYAKARTA
DALAM UPAYA PREVENTIF MENANGKAL PROPAGANDA
RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam

N0	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	16 November 2015	Konsultasi Proposal	
2	Senin	7 Desember 2015	Revisi BAB I	
3	Jum'at	25 Desember 2015	ACC BAB I	
4	Senin	11 Januari 2016	Konsultasi BAB II	
5	Jum'at	29 Januari 2016	ACC BAB II	
6	Selasa	23 Februari 2016	Konsultasi BAB III dan IV	
7	Jum'at	26 Februari 2016	Revisi BAB III dan IV	
8	Kamis	3 Maret 2016	Kosultasi Skripsi lengkap	
9	Jum'at	4 Maret 2016	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 4 Maret 2016

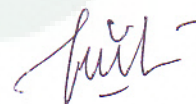

Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Curriculum Vitae

1. Nama : Maulidah Rohmatika
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 1994
3. Nama Ayah : Moh Suryono
4. Nama Ibu : Imroatun Nafiah
5. Alamat Asal : Desa kalangsemanding, Kec. Perak, Jombang
6. Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No.5 Sapien Yogyakarta
7. No Telp/HP : 08977301229
8. Riwayat Pendidikan : MI Al-Mukminin (2000-2006)
MTsN Tambakberas (2006-2009)
MAN Denanyar (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga (2012-2016)

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Penulis



Maulidah Rohmatika

NIM.12410219

Dokumentasi Foto



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan peserta didik



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Heart Intelligence Training



Kajian Islam Siang



Sosialisasi Radikalisme



Deklarasi Anti Radikalisme



Naskah Deklarasi Anti Radikalisme

Curriculum Vitae

1. Nama : Maulidah Rohmatika
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 1994
3. Nama Ayah : Moh Suryono
4. Nama Ibu : Imroatun Nafiah
5. Alamat Asal : Desa kalangsemanding, Kec. Perak, Jombang
6. Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No.5 Sapen Yogyakarta
7. No Telp/HP : 08977301229
8. Riwayat Pendidikan : MI Al-Mukminin (2000-2006)
MTsN Tambakberas (2006-2009)
MAN Denanyar (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga (2012-2016)

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Penulis

Maulidah Rohmatika

NIM.12410219